

SKRIPSI

**MEKANISME PENCATATAN DANA BPJS DALAM
LAPORAN KEUANGAN RUMAH SAKIT UMUM
WISATA UNIVERSITAS INDONESIA TIMUR
(UIT) MAKASSAR (ANALISIS
AKUNTANSI SYARIAH)**



OLEH

**NURWINA
NIM. 17.2800.034**

**PROGRAM AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022

**MEKANISME PENCATATAN DANA BPJS DALAM
LAPORAN KEUANGAN RUMAH SAKIT UMUM
WISATA UNIVERSITAS INDONESIA TIMUR
(UIT) MAKASSAR (ANALISIS
AKUNTANSI SYARIAH)**



OLEH

**NURWINA
NIM. 17.2800.034**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana terapan akuntansi (S.Tr.Ak) pada program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Mekanisme Pencatatan Dana Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Dalam Laporan Keuangan Rumah Sakit Umum Wisata Universitas Indonesia Timur Makassar (Analisis Akuntansi Syariah)

Nama Mahasiswa : Nurwina

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2800.034

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

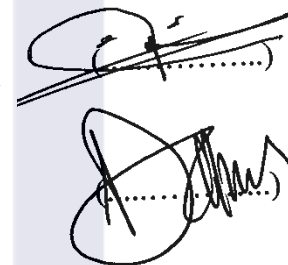
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.454/In.39.8/PP.00.9/11/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum
NIP : 19641231 19902 2 002

Pembimbing Pendamping : Dr. Damirah, S.E., M.M
NIP : 19760604 200604 2 001



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Mekanisme Pencatatan Dana Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Dalam Laporan Keuangan Rumah Sakit Umum Wisata Universitas Indonesia Timur Makassar (Analisis Akuntansi Syariah)

Nama Mahasiswa : Nurwina

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2800.034

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.454/In.39.8/PP.00.9/11/2021

Tanggal Kelulusan : 22 Agustus 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

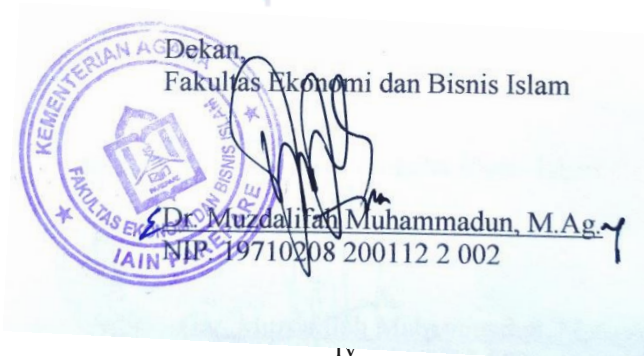
Dr. Hj. St. Nurhayati, M. Hum	(Ketua)	(.....)
Dr. Damirah, S.E., M.M.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.	(Anggota)	(.....)
Abdul Hamid, S.E., M.M.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui :

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muzdali Fah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt., berkat hidayah, taufik, dan amanah- Nya, Shalawat serta salam kepada Nabiullah Muhammad Saw., Nabi sekaligus Rasul yang menjadi panutan kita semua. Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Mekanisme Pencatatan Dana Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Dalam Laporan Keuangan Rumah Sakit Umum Wisata UIT Makassar (Analisis Akuntansi Syariah)” ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Terapan Akuntansi” Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa doa, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Penulis menghaturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Hj.Junaedah, Ayahanda tercinta H.M.Amin, serta saudara- saudariku tercinta Wawi, Hj.Wana, Wawa, Wara, berkat doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga mengucapkan dan menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag, sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai “Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” dan Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E, sebagai “Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” serta Ibu

Dr.Damirah, S.E., M.M sebagai “Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa (i) IAIN Parepare.

3. Ibu Dr. Hj St. Nurhayati, M. hum. selaku “Dosen Pembimbing Utama” dan Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M. selaku “Dosen Pembimbing Pendamping” atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi “Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah ” yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Ibu Rini Selaku dosen Akuntansi yang tidak bosan-bosannya memberikan Arahan kepada Penulis.
6. Bapak, ibu dan kakak staf admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dan memberikan dukungan penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh stafnya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selam menjalani studi di IAIN Parepare.
8. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Kepada Kanit Keuangan Rumah Sakit Umum Wisata UIT Makassar beserta stafnya yg telah mendukung dan memberikan izin untuk melakukan penelitian ini

10. Putri yang senantiasa siap memberi motivasi dan bimbingan kepada penulis
11. The Best Parnert yang senantiasa menemani dan membantu penulis dalam proses penyusunan Skripsi dikala susah dan senang Sofyandi Sofyan
12. Sahabat-sahabat seperjuangan Asti, Ainun, owdi yang senantiasa memberi motivasi dan dukungan.
13. Sahabat seperjuangan Nadya dan Mifta yang senantiasa menemani mulai dari awal masuk kuliah sampai penyusunan skripsi ini
14. Terimakasih kepada Teman-teman Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah terkhusus Angkatan 17 atas dukungan dan motivasinya untuk menyelesaikan Skripsi ini.
15. Last but not least, i wanna thank me, i wanna thank me for believing in me, i wanna thank me for doing all this hard work, i wanna thank me for having no days off, i wanna thank me for, for never quitting, i wanna thank me for always being a giver and tryna give more than i receive, i wanna thank me for tryna do more right than wrong, i wanna thank me for just being me at all.

Penulis tak lupa mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah Swt., berkenan menilai segala kebaikan tersebut sebagai amal jariyah dan memberikan Rahmat dan Pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberi saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini, karena penulis menyadari

bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna akan tetapi besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Parepare, 13 Agustus 2022 M

13 Muharram 1444 H



Nurwina.

17.2800.034



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurwina

NIM : 17.2800.034

Tempat/Tgl. Lahir : Parepare 03 Mei 1999


Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Mekanisme Pencatatan Dana Badan Penyelenggara
Jaminan Sosial Dalam laporan Keuangan Rumah
Sakit Universitas Indonesia Timur (Analisis
Akuntansi Syariah)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 13 Agustus 2022 M
13 Muharram 1444 H



Nurwina

ABSTRAK

Nurwina, *Mekanisme Pencatatan Dana Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Dalam Laporan Keuangan Rumah Sakit Umum Wisata UIT Makassar* (dibimbing oleh Ibu Hj.St.Nurhayati dan Ibu Damirah)

Rumah Sakit yang bermutu atau tidak dapat dilihat dari segi pelayanan dan segi laporan keuangan sehingga dibutuhkan pencatatan yang jelas dan sesuai standar yang tepat. Pengetahuan mengenai mekanisme pencatatan dana BPJS pada laporan keuangan RSUW UIT Makassar belum diketahui dicatat seperti apa dan bagaimana sehingga belum begitu transparansi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui mekanisme pencatatan dana BPJS pada laporan keuangan RSUW UIT Makassar serta kesesuaiannya terhadap PSAK 45 dan analisis akuntansi syariah.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, pendekatan penelitian Studi Kasus dengan teknik pengumpulan data dilakukan *field research* dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Metode wawancara digunakan untuk memperdalam kajian terhadap objek yang diteliti, fokus penelitian ini difokuskan kepada PSAK 45 dan analisis akuntansi syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme pencatatan dana BPJS ada dua yaitu klaim dan pengakuan jasa layanan serta pencatatannya sudah sesuai dengan prinsip akuntansi syariah yaitu pertanggungjawaban, keadilan dan kebenaran, kemudian laporan keuangan RSUW UIT Makassar belum sempurna dalam pedoman PSAK 45 karena tahap-tahap laporan keuangannya masih kurang, serta belum maksimal apabila ditinjau dari prinsip akuntansi syariah.

Kata kunci : RSUW UIT Makassar, PSAK 45, laporan keuangan, akuntansi syariah, BPJS

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KASLIAN SKRIPSI	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN LITERASI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. TINJAUAN PENELITIAN RELEVAN	7
B. TINJAUAN TEORI	10
1. Mekanisme	10
2. Dana Badan Penyelenggara Jaminan Sosial	11
3. Akuntansi Syariah	15

4. Psak No. 45	19
5. Akuntansi Rumah Sakit	22
C. Tinjauan Konseptual	24
D. Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	29
C. Fokus Penelitian	30
D. Jenis Dan Sumber Data	30
E. Teknik Pegumpilan Dan Pengolahan Data	31
F. Uji Keabsahan Data	32
G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	36
A. Hasil Penelitian Dan Pembahasan	36
BAB V PENUTUP	63
A. Simpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	V
BIODATA PENULIS	XXIII

DAFTAR BAGAN

No Bagan	Judul bagan	Halaman
Bagan 1.1	Kerangka pikir	27
Bagan 1.2	Siklus transaksi rumah sakit	39
Bagan 1.3	Siklus akuntansi rumah sakit	40



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul lampiran	Halaman
Lampiran 1	Surat permohonan penelitian	VI
Lampiran 2	Surat rekomendasi penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Makassar	VII
Lampiran 3	Surat keterangan telah melakukan penelitian	VIII
Lampiran 4	Surat keterangan telah melakukan penelitian	IX
Lampiran 5	Pedoman wawancara	XIII
Lampiran 6	Tranksrip wawancara	XVI
Lampiran 7	Visi dan misi RSUW UIT Makassar	XIX
Lampiran 8	Dokumentasi	XXI
Lampiran 9	Biodata penulis	XXIII

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	N	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Za</i>	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>'Ain</i>	‘	Koma Terbalik Keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
هـ	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	—'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (')

b. Vokal

1). Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

2). Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *hauila*

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آءِـيْ	<i>Fathah dan Alif</i> atau <i>Ya</i>	Ā	a dan garis diatas
ئِـيْ	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis diatas
ؤُـ	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1). *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2). *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditranliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عُدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ل* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ	:	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	:	<i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	:	<i>al-biladu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta'muruna</i>
النَّوْءُ	:	<i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai'un</i>
أَمْرٌ	:	<i>umirtu</i>

h. Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah

lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

i. Lafz al-jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah* بِاِ لِلَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmmatillah*

j. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi 'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi *Abu Zaid, Nasr Hamid* (bukan: *Zaid, Nasr Hamid Abu*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Swt	=	<i>subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw	=	<i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallam</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../.: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص = صفحة

دم = بدون مكان

صلعم = صلى الله عليه وسلم

ط = طبعة

دن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها/إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata "edotor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : "dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuag buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomot karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemeliharaan kesehatan bagi rakyat kurang mampu dengan prinsip jaminan kesehatan melalui mekanisme asuransi sosial sebagai awal dari pengembangan sistem jaminan kesehatan sosial secara menyeluruh yang bersifat wajib bagi seluruh masyarakat. Depkes RI, (2008) Mulai tanggal 1 Januari 2004 BPJS menyelenggarakan Program Jaminan Pelayanan Kesehatan, bagi tenaga kerja yang mengikuti program Jaminan Pelayanan Kesehatan semua akan dialihkan ke BPJS kesehatan. Sedangkan BPJS adalah lembaga yang dibentuk untuk menyelenggarakan Program Jaminan Sosial di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 dan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011. Aturan perundang-undangan mengatur kerja sama antara pihak BPJS dengan pihak rumah sakit.¹

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan adalah badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan kesehatan bagi seluruh rakyat Indonesia. BPJS Kesehatan melayani proses pengobatan dan memberikan keringanan dalam hal pembiayaan fasilitas kesehatan. Fasilitas kesehatan tersebut diperoleh di Rumah sakit yang telah bekerja sama dengan BPJS Kesehatan. Setiap transaksi yang terjadi antara pihak BPJS dengan Pihak Rumah sakit harus tercatat dalam pembukuan kedua belah pihak.

Pencatatan akuntansi keuangan merupakan keharusan bahwa setiap transaksi keuangan yang dilakukan harus disertai dengan pembuktian.² Pemerintah

¹ Bpjs-kesehatan.go.id (03 September 2021)

² Suarjana, i. Wayan. *Analisis pencatatan dan pelaporan akuntansi keuangan pada home industry kain tenun endek mastuli sari artha berdasarkan sak-emkm*. Diss. Universitas pendidikan ganesha, 2020, hal.45

mengeluarkan program pelayanan kesehatan gratis yang diberi nama BPJS dan sebagai badan penyelenggara jaminan kesehatan kepada masyarakat. Untuk mengsucceskan program pemerintah maka diharapkan agar hubungan kerjasama antara BPJS dan Rumah sakit sehingga pelayanan untuk mengetahui bahwa suatu rumah sakit itu bermutu atau tidak hal yang dilihat yaitu dari segi pelayanan dan laporan keuangannya.

Rumah sakit merupakan lembaga yang berfungsi untuk melayani pelayanan kesehatan kepada masyarakat umum. Dimana Rumah sakit sebagai salah satu bentuk dari organisasi nirlaba atau non-profit. Organisasi nirlaba adalah organisasi yang tidak bertujuan untuk mendapatkan profit atau suatu organisasi yang tidak berlandaskan komersil. Karakteristik organisasi nirlaba salah satunya ialah menerima kontribusi sumber dana dari pemberi dana yang tidak mengharapkan pengembalian, pengoprasiaannya untuk menghasilkan barang dan jasa bukan untuk mencari laba, pemberi dana tidak terlibat kepentingan terhadap organisasi. Organisasi non laba menyiapkan satu set laporan keuangan yang memuat posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Rumah Sakit Umum Wisata UIT Makassar menjadi objek penelitian, yang beralamatkan Jl.Abdul Kadir No.7 Kota Makassar dengan Tipe Kelas B, dan Fasilitas Medis berupa IGD, ICU, Ruang Bersalin dan Poliklinik, mempunyai Tenaga medis, Dokter, bidan, perawat, dan Dukungan Manajemen. Dapat kita ketahui bahwa piutang pelayanan untuk BPJS adalah piutang yang terjadi setelah dilakukannya penyerahaan pelayanan kepada pasien yang menggunakan BPJS sebagai pembayaran pengobatannya. Sehingga

untuk tahun 2018 dan 2019 saldo piutang yang tercatat untuk BPJS adalah saldo piutang 2018 Rp. 70.871.980, dan saldo piutang 2019 Rp. 80.209.723.³

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut.⁴

Entitas nirlaba yang bahwa organisasi nirlaba seharusnya pelaporan keuangan disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku dalam hal ini adalah Perntaan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 (revisi 2011) tentang laporan keuangan nirlaba. Pernyataan ini dibuat dengan tujuan agar laporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi dan memiliki daya banding yang tinggi.⁵

Kualitas sebuah laporan keuangan dapat diperoleh ketika pencatatan suatu transaksi dicatat sesuai dengan kejadian yang sebenarnya terjadi. Dari pencatatan yang jelas didapat informasi yang jelas termuat dalam laporan keuangan. Sehingga dalam laporan keuangan Rumah sakit nantinya akan relevan dengan kebutuhan administrasi.

³ Bppsdmk.kemenkes.go.id (diakses pada tanggal 01 April 2022)

⁴ IAI, *Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2018*, Jakarta: (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019), hal.67

⁵ PSAK No.45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba, hal.32

Laporan keuangan Rumah sakit yang relevan adalah laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Agar isi dari laporan dapat sesuai dengan standar yang berlaku maka kedua tahapan ini harus dijalankan secara sistematis artinya tidak dapat mendahului dari satu tahap ketahap yang lain namun harus dimulai dari tahap yang pertama sampai ketahap terakhir yaitu laporan keuangan.

Akuntansi Rumah sakit merupakan salah satu kegiatan dari manajemen keuangan adalah salah satu sarana pertama yang harus diperbaiki agar dapat memberikan data atau informasi yang akan mendukung para manajer Rumah sakit dalam pengambilan keputusan maupun pengamatan serta pengendalian kegiatan Rumah sakit. Berbagai masalah yang terjadi di internal Rumah sakit adalah kualitas pelayanan dan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan belum mudah dipahami dan kurang relevan serta kurangnya daya banding dalam laporan keuangan. Selain itu di Rumah sakit Umum Wisata UIT Makassar yang beralamatkan Jl. Abdul Kadir No.70 kecamatan Tamalate kelurahan Balang Baru, masih kurangnya pengetahuan tentang pencatatan dana BPJS dicatat seperti apa dan bagaimana sehingga pencatatan dana BPJS hanya pihak-pihak tertentu saja yang mengetahui dan dapat mengakses laporan keuangan selain itu dan masih sulit untuk dipahami isi dari laporan keuangan. Selain itu untuk pihak eksternal Rumah sakit masih belum mengetahui pasti mengenai pengakuan dana BPJS tersebut diakui sebagai apa oleh pihak Rumah sakit.

Berdasarkan latar belakang, penulis dapat menarik beberapa pokok masalah dalam penelitian ini yang berjudul Mekanisme Pencatatan Dana BPJS Dalam

Laporan Keuangan Rumah Sakit UIT Makassar (analisis akuntansi syariah) dengan sub rumusan masalah sebagai berikut :

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mekanisme pencatatan Dana BPJS pada laporan keuangan Rumah Sakit UIT Makassar ?
2. Bagaimana penyusunan laporan keuangan Rumah Sakit UIT Makassar berdasarkan PSAK No. 45 ?
3. Bagaimana analisis akuntansi syariah terhadap penyusunan laporan keuangan RSUW UIT Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dalam rumusan masalah maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui mekanisme pencatatan Dana BPJS pada laporan keuangan Rumah Sakit UIT Makassar
2. Untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan Rumah Sakit UIT Makassar ditinjau dari PSAK No. 45
3. Untuk mengetahui kesesuaian laporan keuangan Rumah Sakit UIT Makassar dengan prinsip Akuntansi Syariah

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi kajian lebih lanjut mengenai pengembangan teori. Serta memberikan tambahan wawasan, pengetahuan mengenai pelaporan keuangan dan penerapan PSAK No.45 serta Prinsip Akuntansi Syariah dibidang pelayanan kesehatan.

2. Kegunaan secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang berarti bagi mahasiswa yang mengerjakan topik skripsi serupa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk para praktisi Rumah Sakit Umum Wisata UIT Makassar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu dijadikan pendukung dan penguat sebagai berikut :

1. Faillah Tri Utami dan Neny Tri Indrianasari (2019) dengan jurnal yang berjudul “Mekanisme Pencatatan Dana BPJS Dalam Laporan Keuangan Rumah Sakit Wijaya Kusuma Lumajang Tinjauan PSAK No.45 (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Wijaya Kusuma Lumajang)” di dalam penelitian ini adalah menggunakan satu objek tertentu untuk diteliti, yaitu di Rumah Sakit Wijaya Kusuma Lumajang. Dan data yang akan diolah ialah laporan keuangan bulanan Tahun 2018 rumah sakit yang sebenarnya. Laporan keuangan tersebut adalah semacam buku kas untuk menyusun laporan keuangan yang penyajiannya sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45.¹²

Perbedaannya adalah penelitian terdahulu tidak meneliti kesesuaiannya dengan Akuntansi Syariah sedangkan penelitian ini meneliti kesesuaiannya dengan akuntansi syariah. Persamaan penelitian adalah sama meneliti bagaimana laporan keuangan dana BPJS kesesuaiannya dengan PSAK No. 45 dan objeknya yaitu Rumah Sakit Umum, kemudian

¹² Faillah Tri Utami, Neny Tri Indrianasari,” Mekanisme Pencatatan Dana BPJS Dalam Laporan Keuangan Rumah Sakit Wijaya Kusuma Lumajang Tinjauan PSAK No.45 (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Wijaya Kusuma Lumajang)” dalam jurnal, vol. 2, (Jatim : Lumajang, 2019), hal.80

2. Rosdiati (2021) dengan jurnal yang berjudul “Analisis Mekanisme Pencatatan Dana BPJS Dalam Laporan Keuangan Rumah Sakit X Berbasis Syari’ah di Pembina. Pesantren Al-urwatul Wutsqo belum menerapkan pencatatan keuangan berbasis pedoman akuntansi pesantren yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.¹³

Perbedaannya adalah penelitian relevan lebih berfokus pada akuntansi pesantren sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pencatatan dana BPJS sesuai PSAK 45, selanjutnya terletak pada objek penelitian, penelitian sebelumnya bertempat di pondok pesantren sedangkan penelitian ini bertempat di Rumah Sakit UIT Makassar. Persamaan penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian yaitu laporan keuangan yang didalamnya berfokus pada subjek penelitian yaitu pencatatannya berfokus pada konsep nilai-nilai syariah.

4. Muhammad Farhan (2018) dengan skripsi yang berjudul “Penerapan Prinsip-prinsip Syariah Dalam Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum empiris dengan pendekatan kualitatif yaitu menganalisis fatwa DSN-MUI No. 107/DSN-MUI/X/2016 tentang Rumah Sakit Syariah dengan cara menguraikan dan mendiskripsikan putusan fatwa, kemudian dihubungkan dengan apa yang terjadi dilapangan sehingga mendapatkan kesimpulan yang objektif, logis, konsisten dan sistematis. Dan penarikan kesimpulan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan fatwa DSN-MUI No.107 tentang pedoman penyelenggara rumah sakit syariah di rumah sakit sultan agung di semarang

¹³ Salsabila Nurul Ismi, Analisis Implementasi Pencatatan Keuangan Berbasis Pedoman Akuntansi Pesantren Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqoo Indramayu (skripsi mahasiswa fakultas Ekonomi, 2019). hal, 109

telah melakukan kegiatan transaksi dengan sesuai akad syariah tetapi tidak semua akad yang tertera pada fatwa DSN-MUI No.107 semuanya dilakukan, dan DPS rumah sakit dinilai kurang teliti dalam memberikan kebijakan yang sesuai dengan fatwa dan prinsip syariah.¹⁴

Perbedaan penelitian relevan dan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian relevan meneliti berfokus pada prinsip syariah yang khususnya tercatat dalam fatwa DSN-MUI sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah berfokus pada penyesuaian prinsip akuntansi syariah serta PSAK 45. Kemudian persamaannya yaitu sama-sama meneliti dengan pendekatan penelitian pendekatan kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan subjek kemudian dihubungkan dengan apa yang terjadi dilapangan sehingga dapat menghasilkan penelitian yang objektif. Perbedaan berikutnya penelitian relevan meneliti di Rumah Sakit berlabelkan Syariah yaitu Rumah Sakit Sultan Agung sedangkan penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Konvensional yaitu Rumah Sakit Wisata Umum UIT Makassar.

5. Fauziah (2017) dengan jurnal yang berjudul “Implementasi Akuntansi Syariah Untuk Rumah Sakit” pada penelitian ini Keberadaan rumah sakit sama dengan perusahaan/organisasi yang lain, memiliki fungsi dan bagian untuk melaksanakan kegiatan pelayanan jasa kepada masyarakat. Setiap fungsi mempunyai pertanggungjawaban dan sistem pengendalian. Fungsi sistem akuntansi syariah di rumah sakit untuk memberikan informasi keuangan yang akuntabel sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dengan tepat dan menyusun perencanaan ke depan. Sehingga rumah sakit tersebut mempunyai *Value Added*.

¹⁴ Muhammad Farhan, Penerapan Prinsip-Prinsip Syariah Dalam Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang (skripsi mahasiswa, fakultas Muamalat, 2018). hal, 82

Rumah sakit perlu menerapkan system akuntansi syariah agar bisa menghapus diskriminasi antara aktivitas ekonomi dengan ibadah, kata konsultan keuangan Pusat Pelayanan Manajemen Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) Rudy Suryanto. “rumah sakit tidak tergiring dalam pola kapitalis. Hal itu pada akhirnya akan menjadikan masyarakat lebih percaya terhadap rumah sakit,”. Menurut Rudy Suryanto, saat memaparkan hasil penelitiannya berjudul rekonstruksi sistem akuntansi rumah sakit syariah, meskipun ada pertumbuhan pesat dari praktik sistem akuntansi syariah di sector perbankan, perkembangan sistem akuntansisyariah di sektor lain masih terbatas.¹⁵

Perbedaannya adalah penelitian terdahulu fokus dengan sertifikasi rumah sakit bertaraf syariah sedangkan penelitian ini objeknya rumah sakit konvensional hanya saja pencatatannya akan dilihat apakah sesuai dengan prinsip akuntansi syariah. Persamaan penelitian yaitu berfokus untuk meneliti laporan keuangan yang berpedoman akuntansi syariah dan memiliki metode penelitian kualitatif deskriptif.

B. Tinjauan Teori

1. Mekanisme

a. Pengertian mekanisme

Mekanisme merupakan cara untuk mendapatkan sesuatu secara teratur sehingga menghasilkan suatu pola atau bentuk untuk mencapai tujuan yang diinginkan¹⁶ Mekanisme menurut islam adalah sebuah proses pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang atau beberapa dengan menggunakan tatanan aturan sesuai dengan syariat dan ketentuan islam.

¹⁵ Fauziyah “Implementasi Akuntansi Syariah Untuk Rumah Sakit” dalam jurnal, vol.1, 2017, hal.23

¹⁶ [Kbbi.kemendikbud.go.id/entri/religious](http://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/religious). (diakses pada tanggal 1 April 2022)

Pengertian mekanisme menurut beberapa ahli :

- 1) Pengertian mekanisme menurut Lorens Bagus adalah mekanisme pada dasarnya merupakan sebuah kata serapan yang berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *machane* (yang artinya sebuah instrument, perangkat beban, peralatan, perangkat) dan kata *mechos* (yang mempunyai arti sebuah metode, sarana, dan teknis menjalankan suatu fungsi).¹⁷
- 2) Pengertian mekanisme menurut Moenir ialah dapat diartikan sebagai sebuah pandangan yang menggambarkan interaksi antar beberapa bagian yang ada dalam suatu system tertentu.
- 3) Pengertian mekanisme menurut Mulawarman, mekanisme merupakan segala upaya yang dilakukan untuk memberikan penjelasan seputar system mekanis, yakni setiap gerak setempat yang terjadi pada sebuah alat yang secara intrinsik tidak dapat diubah sesuai dengan struktur internal benda alam yang ada di alam semesta.¹⁸

Berdasarkan pendapat para ahli diatas mengenai pengertian mekanisme maka dapat disimpulkan bahwa mekanisme adalah suatu proses dimana cara kita mendapatkan sesuatu dengan teratur sehingga menghasilkan rangka sempurna yang diinginkan.

2. Dana Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS)

Undang-undang No. 24 Tahun 2011 menetapkan Jaminan Sosial Nasional akan diselenggarakan oleh BPJS, yang terdiri atas BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan. Khusus untuk Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) diselenggarakan

¹⁷ Bagus Lorens, Kamus Filsafat, Jakarta: *PT Gramedia Pustaka Utama*, 1996, hal. 152

¹⁸ Aji Dedi, Iwan Triyuwono, dkk, "Menuju Akuntansi Syariah Baru" *dalam artikel*: vol.1 edisi 1 (malang, 2011), hal.32

oleh BPJS kesehatan yang implementasinya dimulai 1 Januari 2014.¹⁹ Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) adalah badan hukum publik yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jamina sosial.²⁰

Peserta program BPJS Kesehatan digolongkan ke dalam tiga golongan sesuai dengan besarnya tariff yang dipilih, yaitu golongan pertama untuk peserta dengan tariff iuran sebesar Rp. 59.500,-, golongan kedua untuk peserta dengan tarif iuran sebesar Rp. 42.500,-, dan golongan ketiga untuk peserta dengan tarif iuran sebesar Rp.25.500,-.²¹ Perbedaan tarif iuran yang ditetapkan oleh BPJS Kesehatan memiliki fasilitas yang berbeda.

Mengacu kepada Undang-undang nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial menjelaskan fungsi dan tugas BPJS Kesehatan sebagai berikut :²²

BPJS Kesehatan berfungsi menyelenggarakan program jaminan kesehatan, dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jmainan Sosial Nasional bahwa jaminan kesehatan diselenggarakan secara nasional berdasarkan prinsip asuransi sosial dan prinsip ekuitas, dengan tujuan menjamin agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan.

Fungsi BPJS Kesehatan bertugas untuk :

1. Melakukan dan/atau menerima pendaftaran peserta.

¹⁹ Republik Indonesia, “Undang-undang RI Nomor 24 Thun 2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial”.

²⁰ <https://bpjs-kesehatan.go.id/bpjs/> (diakses pada tanggal 01 April 2022)

²¹ “Seputar BPJS,” Artikel : Jakarta, vol 01 edisi ke-02 (2020), hal.43

²² Republik Indonesia, “Undang-undang RI Nomor 24 Thun 2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial”.

2. Memungut dan mengumpulkan iuran dari peserta dan pemberi kerja.
3. Menerima bantuan iuran dari Pemerintah.
4. Mengelola Dana Jaminan Sosial untuk kepentingan peserta.
5. Mengumpulkan dan mengelola data peserta program jaminan sosial.
6. Membayarkan manfaat dan/atau membiayai pelaksanaan kesehatan sesuai dengan ketentuan program jaminan sosial,
7. Memberikan informasi mengenai penyelenggaraan program jaminan sosial kepada peserta dan masyarakat.

Pengikut program ini peserta BPJS di bagi menjadi 2 kelompok yakni :²³

- a. PBI (Penerima Bantuan Iuran) adalah peserta jaminan kesehatan bagi fakir miskin dan orang yang tidak mampu sebagaimana diamanatkan Undang-undang SJSN yang iurannya dibayarkan oleh pemerintah sebagai peserta program Jaminan Kesehatan Peserta PBI adalah fakir miskin yang ditetapkan oleh pemerintah dan diatur melalui Peraturan Pemerintah.
- b. Bukan PBI Jaminan Kesehatan, pemerintah berperan aktif dalam pelaksanaan kesehatan masyarakat tertulis dalam Pasal 7 Undang-undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan yang berbunyi “Pemerintah bertugas menyelenggarakan upaya kesehatan yang merata dan terjangkau oleh masyarakat”. Selanjutnya dalam pasal 6 Undang-undang Nomor 23 Tahun 1992 beserta penjelasannya, bahwa penyelenggaraan upaya kesehatan dilakukan secara serasi dan seimbang oleh pemerintah dan masyarakat.

Manfaat BPJS Kesehatan meliputi :²⁴

²³ <https://bpjs-kesehatan.go.id/bpjs/> (diakses pada tanggal 01 April 2022)

²⁴ “Seputar BPJS,” Artikel : Jakarta, vol 01 edisi ke-02 (2020), hal.43

1. Pelayanan kesehatan tingkat pertama, yaitu pelayanan kesehatan non spesialisik mencakup :

- a. Administrasi pelayanan
- b. Pelayanan promotif dan preventif
- c. Pemeriksaan, pengobatan dan konsultasi medis
- d. Tindakan medis non spesialisik
- e. Pelayanan obat dan bahan medis habis pakai
- f. Transfuse darah sesuai kebutuhan medis
- g. Pemeriksaan penunjang disgnosis laboratorium tingkat pertama
- h. Rawat inap tingkat pertama sesuai indikasi

2. Pelayanan kesehatan rujukan tingkat lanjutan, yaitu pelayanan kesehatan mencakup :

- a. Rawat jalan, yakni :
 - a) Adminastrasi pelayanan
 - b) Pemeriksaan, pengobatan dan konsultasi spesialisik oleh dokter spesialis dan sub spesialis
 - c) Tindakan medis spesialisik sesuai dengan indikasi medis.
 - d) Pelayanan obat dan bahan medis hanis pakai
 - e) Pelayanan alat kesehatan implant
 - f) Pelayanan penunjang diagnostik lanjutan sesuai dengan indikasi medis
- b. Rawat inap meliputi :
 - a) Perawatan non intensif
 - b) Perawatan inap di ruang intensif
 - c) Pelayanan kesehatan lain yang ditetapkan oleh Menteri.

3. Akuntansi Syariah

a. Pengertian Akuntansi Syariah

Akuntansi dalam Islam disebut dengan *muḥāsabah* yang berasal dari *fi'il mā'ī* “*asiba*”. Secara bahasa *mu'āsabah* berarti menimbang, dalam al-Qur'an bisa berarti memperhatikan amal-amal manusia yang telah diperbuatnya.²⁵ Akuntansi syariah adalah suatu proses akuntansi yang diawali dengan pengidentifikasian, pencatatan, dan diakhiri dengan pengkomunikasian Asian bentuk laporan keuangan mengenai transaksi-transaksi-transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah dan dikelola berdasarkan syariah guna memberikan informasi keuangan secara menyeluruh atas suatu entitas ekonomi (perusahaan) sebagai bahan pertimbangan *stakeholder* dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

Akuntansi dalam islam berkaitan dengan pencacatan dengan cara baik dan benar, hal itu telah dijelaskan dalam ayat 282 surat Al-Baqarah yang memerintahkan kita untuk mencatat transaksi yang bersifat tidak tunai dan kewajiban umat Islam membayar zakat. Perintah itu bertujuan agar pengembangan transaksi umat Islam untuk menerapkan akuntansi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي
عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ
سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَأَ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ... ٢٨٢

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah

²⁵ Muhammar Khaddafi, Saparuddin Siregar, dkk, *Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Islam dalam Ilmu Akuntansi* (Medan: Madenatera, 2016), hal. 78

seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur... (Q.S. Al-Baqarah:2/282)²⁶

Ayat diatas menunjukkan kewajiban bagi orang beriman untuk mencatat setiap transaksi yang dilakukan dan belum tuntas. Perintah dalam ayat ini adalah untuk menjaga kebenaran dan keadilan, maksudnya perintah ini ditekankan pada kepentingan pertanggung jawaban agar pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi itu tidak dirugikan, sehingga tidak menimbulkan konflik. Ayat ini juga menggambarkan angka keseimbangan atau neraca.

Adapun Hadis tentang Akuntansi yang ketika kita melakukan hutang piutang maka hendaklah kita menuliskannya agar tidak terjadi perselisihan dikemudian hari.

Hadis HR. Ibnu Majah No. 2356

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ الْجُبَيْرِيُّ وَجَمِيلُ بْنُ الْحَسَنِ الْعَتَكِيُّ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَرْوَانَ الْعَجَلِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ تَلَا هَذِهِ الْآيَةَ { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى حَتَّىٰ بَلَغَ فَإِنْ أَثِمْنَ بَعْضُكُمْ بِبَعْضٍ فَعَلَقَ هَذِهِ نَسَخَتْ مَا قَبْلَهَا

Artinya :

(Ibnu Majah – 2356) : Telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Yusuf Al Jubairi bin Al Hasan Al Atiki keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Muhammad Bin Marwan Al Ijli berkata, telah menceritakan kepada kami Abdul Malik bin An Nadlrah dari Bapaknya dari Abu Sa'id Al Khudri ia berkata ketika dia membaca ayat ini : 'Wahai orang-orang yang beriman, apabila kalian berhutang piutang untuk waktu tertentu, hendaklah kalian menuliskannya, hingga ayat : 'Akan tetapi jika sebagian kalian percaya

²⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan terjemahannya*, Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2016, hal. 44

kepada sebagian yang lain’, ia mengatakan “Ayat ini menghapus ayat yang sebelumnya”²⁷

Hadist ini menerangkan dimana dalam melakukan hutang piutang tidak secara tunai dalam waktu tertentu maka harus dilakukan pencatatan/penulisan secara benar tidak boleh melakukan kecurangan agar terhindar dari perselisihan.

Berikut pengertian akuntansi syariah menurut para ahli :

- 1) Menurut Dr. Omar Abdullah Zaid dalam bukunya yang berjudul “Akuntansi Syariah”. Akuntansi syariah merupakan Muhasabah, keputusan-keputusan yang sesuai dengan syariat dan jumlah-jumlahnya, di dalam catatan-catatan yang representative, serta berkaitan dengan pengukuran dengan hasil-hasil keuangan yang berimplikasi pada tranaksi-transaksi, tindakan-tindakan, dan keputusan-keputusan tersebut untuk membentuk pengambilan keputusan yang tepat.²⁸
- 2) Sofyan S. Harahap dalam bukunya “Akuntansi Islam” mendefinisikan Akuntansi Syariah adalah penggunaan akuntansi dalam menjalankan syariah islam.
- 3) Menurut Nurhayati – Wasilah dalam bukunya yang berjudul “Akuntansi syariah” Akuntansi syariah adalah suatu proses atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah Swt.²⁹

a. Prinsip Akuntansi Syariah

Pada surat Al-Baqarah ayat 282 terdapat prinsip akuntansi syariah yaitu pertanggung jawaban, keadilan dan kebenaran telah melekat dalam system akuntansi syariah. Berikut makna yang terkandung dalam tiga prinsip tersebut :³⁰

²⁷ Al-Qazwani, Abu Abdullah Muhammad bin Yazid, *Sunan Ibnu Majah*, cetakan pertama, Muharram 1438 H/Oktober 2016 M, hal. 226

²⁸ Mukhlisul Muzahid, ‘Akuntansi Konvensional VS Akuntansi Syariah,’ Academia, 2014, hal.17

²⁹ Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2019, hal. 31

³⁰ Triyuwono Iwan, *Akuntansi Syariah*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012 hal.71

1) Prinsip pertanggung jawaban

Prinsip pertanggungjawaban (*accountability*) adalah konsep yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat muslim. Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Bagi kaum muslim, persoalan amanah merupakan hasil transaksi manusia dengan sang khalik mulai dari alam kandungan manusia dibebani oleh Allah untuk menjalankan fungsi kehalifan di muka bumi. Inti kekhalfan adalah menjalankan atau menunaikan amanah. Banyak ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang proses pertanggungjawaban manusia sebagai pelaku amanah Allah dimuka bumi. Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait.

2) Prinsip keadilan

Ditafsirkan lebih lanjut, surat Al-Baqarah : 282 mengandung prinsip keadilan dalam melakukan transaksi. Prinsip keadilan ini tidak saja merupakan nilai penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis, tetapi juga merupakan nilai inhere yang melekat dalam fitrah manusia. Hal ini berarti bahwa manusia itu pada dasarnya memiliki kapasitas dan energi untuk berbuat adil dalam setiap aspek kehidupannya. Dalam konteks akuntansi, menegaskan, kata adil dalam surah tersebut secara sederhana dapat berarti bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan harus dicatatn dengan benar.

3) Prinsip kebenaran

Akuntansi kita selalu dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran laporan. Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran, kebenaran ini dapat menciptakan nilai keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi-transaksi dalam ekonomi.

Penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa setiap kita melakukan transaksi-transaksi harus dilandasi dengan prinsip akuntansi syariah karena ketiga prinsip tersebut saling berkaitan, pengaplikasian ketiga prinsip tersebut maka terciptanya transaksi yang sesuai syariat islam.

4. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.45)

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 adalah standar khusus untuk organisasi nirlaba. Karakteristik organisasi nirlaba sangat berbeda dengan organisasi bisnis yang memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasionalnya. Organisasi memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi yang bersangkutan.³¹

Akibat dari karakteristik tersebut, dalam organisasi nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis, contohnya penerimaan sumbangan. Pada beberapa bentuk organisasi nirlaba meskipun tidak ada kepemilikan, organisasi tersebut mencukupi modalnya dari hutang dan mendanai kegiatan operasionalnya dari penapatan atas jasa yang diberikan kepada pihak. Akibatnya pengukuran jumlah, saat dan kepastian aliran pemasukan kas menjadi ukuran kinerja yang penting bagi para pengguna laporan keuangan organisasi tersebut, seperti kreditur dan pemasok dana lainnya.

Komponen-komponen laporan keuangan entitas nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas, laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan. Berikut penjelasannya :

³¹ IAI, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Graha Akuntan, 2018, hal.103

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.³²Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, serta aset neto dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu.

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh penyumbang, yaitu terikat secara permanen, terikat secara temporer dan tidak terikat. Pengertian istilah yang digunakan adalah sebagai berikut.³³

- a. Pembatasan permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh penyumbang agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi organisasi diizinkan untuk menggunakan semuanya atau sebagian atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut.
- b. Pembatasan temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh penyumbang yang menetapkan, agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.
- c. Sumbangan terikat adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.
- d. Sumbangan tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang.

³² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke 11, Depok: Rajawali Pers, 2018, hal.28

³³ IAI, *Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2018*, Jakarta: (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019), hal. 204

b. Laporan Aktivitas

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai :³⁴

- a. Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah aset neto
- b. Hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain, dan
- c. Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program
- d. Laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama suatu periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto atau ekuitas dalam posisi keuangan.

c. Laporan Arus Kas,

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.³⁵ Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Informasi yang disajikan dalam laporan arus kas meliputi perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.³⁶

d. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tapi relevan untuk memahami laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.³⁷

³⁴ PSAK No.45 Tentang Tujuan Utama Laporan Aktivitas, hal.13

³⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke 11, Depok: Rajawali Pers, 2018, hal.29

³⁶ IAI, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Graha Akuntan, 2018, hal.100

³⁷ IAI, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Graha Akuntan, 2018, hal.101

5. Akuntansi Rumah Sakit

a. Pengertian Akuntansi Rumah Sakit

Akuntansi Rumah Sakit merupakan salah satu kegiatan dari manajemen keuangan adalah salah satu sasaran pertama yang harus diperbaiki agar dapat memberikan data dan informasi yang akan mendukung para manajer Rumah Sakit dalam pengambilan keputusan maupun pengamatan serta pengendalian kegiatan Rumah Sakit.³⁸ Yang menjadi kendala pada Rumah Sakit UIT Makassar dan belum terpecahkan sampai saat ini adalah Rumah Sakit melakukan dua sistem pencatatan dan pelaporan yaitu yang berdasarkan prinsip akuntansi yang lazim (*Accrual Basis*) dan Basis Kas (*Cash Basis*) untuk memenuhi ketentuan yang berlaku yang diharapkan dapat berjalan secara parallel, independen dan tercipta mekanisme saling kontrol di antaranya (*control internal*), namun dirasakan menjadi beban petugas rumah sakit.

Peraturan rumah sakit dikelompokkan menjadi dua, yakni :³⁹

1. Rumah sakit yang dikelola Pihak Swasta (*Private Hospital*). Dalam hal ini pelaksanaan akuntansinya dilaksanakan berdasar standar akuntansi yang dikembangkan *Financial Accounting Standards Board-FSB* (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) khususnya dalam pernyataan (*FASB Statement*).
2. Rumah sakit yang dikelola Pihak Pemerintah (*Public Hospital*) hal ini pelaksanaan akuntansinya dilaksanakan berdasarkan standar akuntansi yang dikembangkan oleh *Government Accounting Standards Board-GASB* (Dewan Standar Akuntansi Pemerintahan).

³⁸ Ida Bagus Teddy Prianthara, *Sistem Akuntansi Rumah Sakit*, Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2020, hal.87

³⁹ "Akuntansi Rumah Sakit," *Artikel: Bandung*, vol. 04, edisi ke-06, 2013, hal. 23

b. Dana di Rumah Sakit

Akuntansi dana untuk rumah sakit, penyajian laporan informasi keuangan mengharuskan pembentukan dana (*fund*) yang dibagi menjadi dua, yaitu :

Dana Tidak Terikat (*Unrestricted Fund*) Merupakan dana yang tidak dibatasi penggunaannya pada suatu tujuan tertentu. Tidak dibatasi dalam hal untuk pembangunan rumah sakit, untuk pasien, untuk tenaga kerja rumah sakit dan lain sebagainya.

Dana Terikat (*Restricted Fund*) Merupakan dana yang dibatasi penggunaannya pada suatu tujuan tertentu yang biasanya muncul karena permintaan dari pihak eksternal yang memberikan sumbangan. Terikat tidaknya aktiva tergantung pada ketentuan pihak lain (donor) yang memberikan sumber keuangan.

c. Laporan Keuangan Rumah Sakit

Laporan keuangan rumah sakit terdapat empat laporan keuangan utama, yaitu :

1. Neraca, dalam rumah sakit tidak mempunyai perbedaan baik isi maupun proses penyusunan dari sudut pandang ilmu akuntansi dibandingkan dengan neraca perusahaan yang sering kita kenal disektor komrsial. Berikut isi dari neraca antara lain : kas, piutang, investasi, aktiva tetap, aktiva yang disisihkan, utang jangka panjang.
2. Laporan operasi, laporan ini mencakup rentang pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian, serta transaksi lainnya yang mempengaruhi saldo dana selama periode berjalan.
3. Laporan perubahan aktiva bersih, laporan ini menyajikan perubahan dalam ketiga kategori aktiva bersih yang tidak terikat, terikat sementara, dan terikat permanen.

4. Laporan arus kas, format dari laporan ini sama dengan yang digunakan untuk entitas komersial. Laporan arus kas terdiri dari : aktivasi operasi, aktivasi investasi, aktivasi pendanaan.
5. Catatan atas laporan keuangan, terdiri dari gambaran umum rumah sakit, iktisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan.⁴⁰

C. Tinjauan Konseptual

Penulis akan memberikan penjelasan agar tidak terjadi kesalahpahaman maka, berikut penjelasan secara mendasar dari beberapa pokok-pokok yang dianggap perlu dipahami :

1. Mekanisme

Mekanisme merupakan pandangan bahwa interaksi bagian-bagian dengan bagian-bagian lainnya dalam suatu keseluruhan atau system secara tanpa disengaja menghasilkan kegiatan atau fungsi-fungsi sesuai dengan tujuan.

2. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS)

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan adalah badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan kesehatan. BPJS Kesehatan mulai beroperasi pada tanggal 1 Januari 2014. BPJS wajib menyampaikan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya dalam bentuk laporan pengelolaan program dan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik kepada presiden, dengan tembusan kepada DJSN, paling lambat 30 Juni tahun berikutnya.

⁴⁰ “Akuntansi Rumah Sakit,” *Artikel: Bandung*, vol. 04, edisi ke-06, 2013, hal. 12

3. PSAK No.45

PSAK menetapkan dasar-dasar penyajian laporan keuangan dengan tujuan umum, agar laporan keuangan bisa dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya ataupun laporan keuangan lainnya dan terciptanya keseragaman dalam penyampaian laporan keuangan.

4. Rumah Sakit Umum

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.56 Tahun 2014 tentang Klasifikasi data Perizinan Rumah Sakit dalam pasal 1 poin 2 disebutkan bahwa rumah sakit umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit.

Klasifikasi Rumah Sakit dikategorikan berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan berdasarkan peraturan Kemenkes No.56 Tahun 2014, yaitu:

a. Rumah Sakit Umum, diklasifikasikan menjadi :

- a) Rumah Sakit Umum Kelas A
- b) Rumah Sakit Umum Kelas B
- c) Rumah Sakit Umum Kelas C
- d) Rumah Sakit Umum Kelas D

b. Rumah Sakit Khusus, diklasifikasikan menjadi :

- a) Rumah Sakit Khusus Kelas A
- b) Rumah Sakit Khusus Kelas B
- c) Rumah Sakit Khusus Kelas C

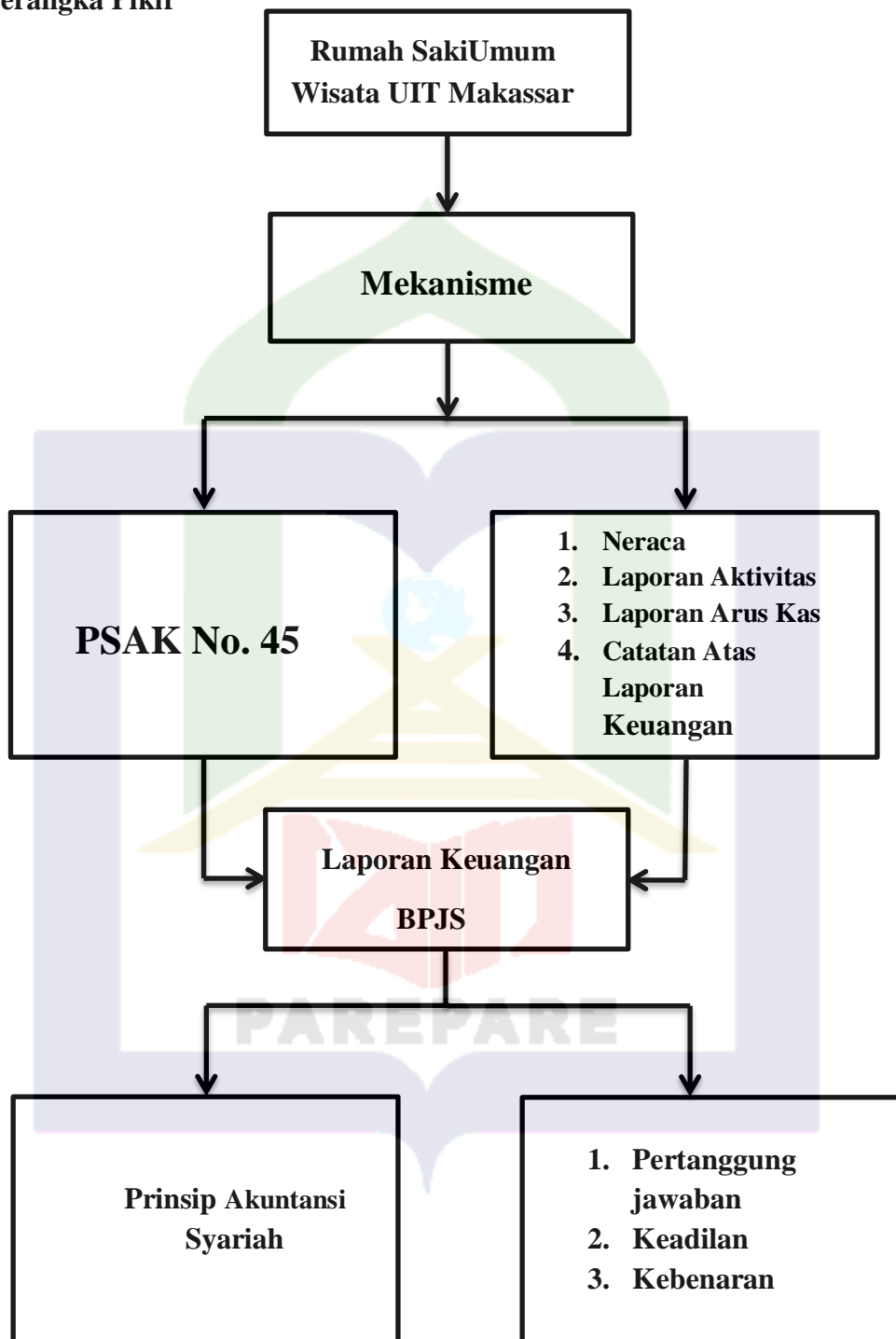
Penetapan klasifikasi rumah sakit didasarkan pada pelayanan, sumber daya manusia, peralatan, dan bangunan sarana dan prasarana.

Berdasarkan penjelasan diatas maka maksud dari calon peneliti dengan mengangkat judul Mekanisme Pencatatan Dana BPJS di Rumah Sakit UIT Makassar

(Analisis Akuntansi Syariah) adalah melihat pencatatan Dana BPJS kemudian melihat apakah sudah sesuai dengan PSAK No.45 dan mempraktikkan suatu teori tentang ajaran Islam yang sesuai dengan Prinsip Akuntansi Syariah.



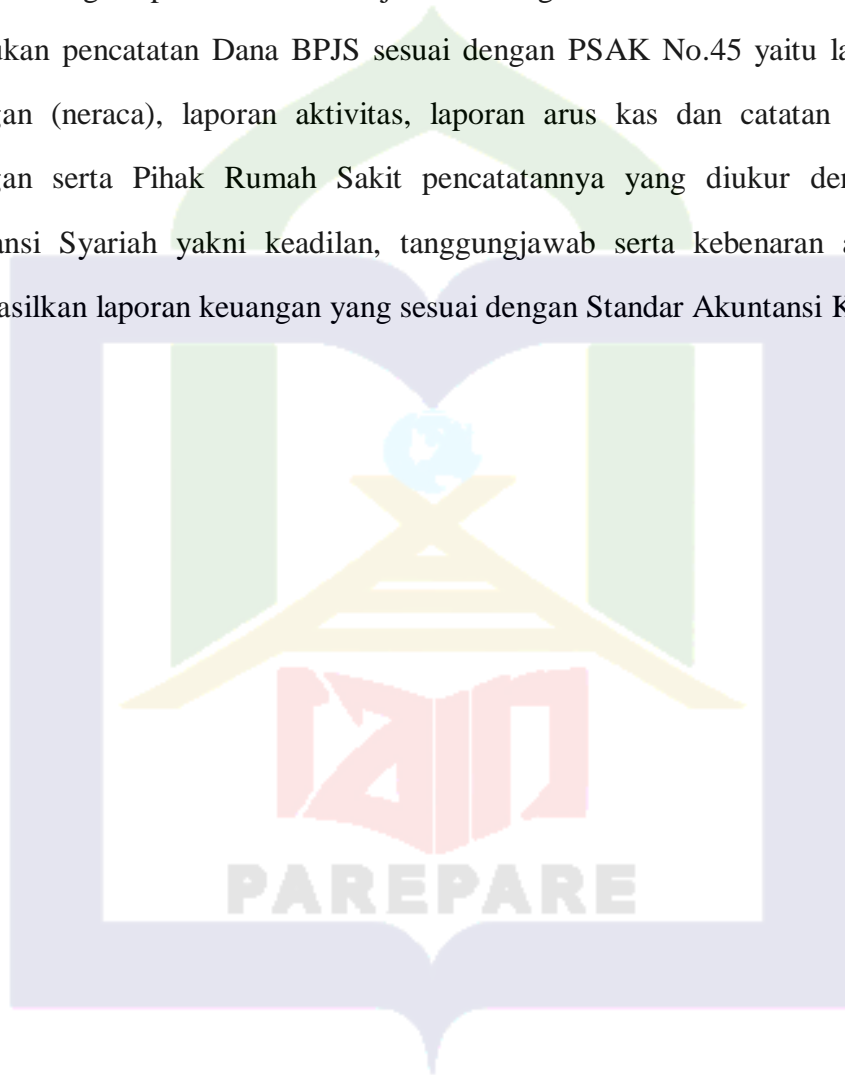
D. Kerangka Pikir



Bagan 1.1(Bagan Kerangka pikir)

Karangka pikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya.⁴¹

Karangka pikir diatas menjelaskan bagaimana mekanisme Rumah Sakit melakukan pencatatan Dana BPJS sesuai dengan PSAK No.45 yaitu laporan posisi keuangan (neraca), laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan serta Pihak Rumah Sakit pencatatannya yang diukur dengan Prinsip Akuntansi Syariah yakni keadilan, tanggungjawab serta kebenaran agar mampu menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.



⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan r&d*, Bandung : Alfabeta, 2017
hal. 41

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dimana instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah focus penelitian menjadi jelas, maka akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.³⁶

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif yang diaman metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan apa yang terjadi kemudian data-data tersebut disusun, dan diolah untuk memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian akan dilakukan di Rumah Sakit Umum Wisata UIT Makassar. Beralamatkan Jl. Abdul Kadir No.70 kecamatan Tamalate kelurahan Balang Baru.

2. Waktu

Penulis akan melakukan penelitian setelah ujian seminar proposal dan mendapatkan surat izin meneliti yang akan dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan lamanya, disesuaikan kebutuhan peneliti.

³⁶ Hardani, Helmina Andriani, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitaif*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hal. 17

C. Fokus Penelitian

Mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus, Spradley menyatakan bahwa fokus itu domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam proposal lebih di dasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi lapangan. Fokus yang sebenarnya dalam penelitian kualitatif diperoleh setelah peneliti melakukan *grand tour observation* dan *grand tour question* atau bisa disebut dengan penjelajahan umum.³⁷

Fokus penelitian ini difokuskan kepada Rumah Sakit Umum Wisata UIT yaitu penyesuaian Pencatatan Dana BPJS pada PSAK No.45 serta prinsip Akuntansi Syariah.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif, yaitu merupakan penganut aliran fenomenologis, yang menitik beratkan kegiatan penelitian ilmiahnya dengan jalan penguraian dan pemahaman terhadap gejala-gejala sosial yang diamatinya.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi dua yakni data primer dan sekunder :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung melalui sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berubah pendapat, subjek

³⁷ Alwi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018). Hal. 52

penelitian, baik secara individu maupun kelompok. Dalam penelitian yang akan dilakukan, calon peneliti mengambil data melalui observasi awal, dan wawancara, dalam penelitian ini sumber datanya diperoleh Pegawai Khusus terkait BPJS di Rumah Sakit Umum Wisata UIT Makassar serta beberapa staff lainnya.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua misalnya dari sumber tertulis milik pemerintah atau perpustakaan. Peneliti membutuhkan data sekunder dari jurnal-jurnal, skripsi-skripsi terdahulu serta buku-buku diperpustakaan serta buku online.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam melakukan penelitian ini adalah Teknik *field research* dilakukan oleh peneliti dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian untuk mendapatkan data-data yang kongkret berkaitan dengan pembahasan ini.³⁸ Adapun teknik yang dipakai untuk mendapatkan data di lapangan yang sesuai dengan data yang bersifat teknis, yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap objek yang diteliti, lalu mencatat data-data yang di butuhkan dalam penelitian. Teknik ini digunakan untuk menghilangkan keraguan peneliti terhadap data yang dikumpulkan, karena diamati sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi dilapangan.

³⁸ Radit Gora, *Riset Kualitatif Public Relations*, Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2019, hal. 254

b. Wawancara

Wawancara adalah perbincangan yang dimiliki maksud tertentu. Perbincangan itu dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang menjawab sesuai pertanyaan. Dalam penelitian ini, penulis akan mewawancarai beberapa pegawai Rumah Sakit Umum Wisata UIT Makassar beserta pihak-pihak yang terkait.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Ditujukan untuk mendapatkan data langsung dari tempat penelitian. Hal ini termasuk buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Menurut Sugiyono, proses pengujian keabsahan data dalam teknik kualitatif ini menggunakan (*uji credibility*) kredibilitas data, uji *transferability*, uji *dependability* dan uji *confirmability*.³⁹

Namun pada penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan uji kredibilitas. Dalam uji *credibility* (kredibilitas) data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara :

1. Perpanjangan Pengamatan yaitu peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru, agar data yang diperoleh dapat benar-benar dipertanggungjawabkan.

³⁹ Ahmad Adip Muhdi, *Manajemen pendidikan terpadu pondok pesantren dan perguruan tinggi*, Malang : Literasi Nusantara, 2018, hal. 106

2. Peningkatan Ketekunan atau kecermatan Dalam Penelitian, yaitu salah satu cara untuk mengontrol / mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat dan disajikan sudah benar atau belum, dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh.
3. Dan Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Data ini terdiri dari (Trianggulasi sumber, Trianggulasi Teknik, dan Trianggulasi waktu).

Penelitian yang akan dilakukan di Rumah Sakit Umum Wisata UIT Makassar, menggunakan uji keabsahan data *creadibility* (kreadibilitas) yaitu setelah data diperoleh maka dilakukan kembali perpanjangan pengamatan serta mengecek kembali data dari berbagai sumber.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penting dalam menginterpretasi pengumpulan data menjadi data yang bermakna untuk menjawab pertanyaan penelitian. Schuut berpendapat bahwa dalam hal mendeskripsikan data tekstual, analisis kualitatif cenderung bersifat induktif, dimana peneliti diminta untuk mengidentifikasi langkah-langkah dalam mengelaborasi data.⁴⁰

Proses analisis data dimulai dengan menelaah semua data yang telah dikumpulkan melalui berbagai teknik seperti pengamatan wawancara, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar dan sebagainya. Miles dan Huberman seperti dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa kegiatan menganalisis

⁴⁰ Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018, hal. 72

data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga datanya mencapai jenuh. Aktifitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu:⁴¹

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data ialah bentuk analisis untuk mempertajam, memiliki, memfokuskan, membuat dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan. Melalui proses reduksi data, maka data yang relevan disusun dan disistematiskan kedalam pola dan kategori tertentu, sedangkan data yang tidak terpakai dibuang. Secara teknis, pada kegiatan reduksi data yang telah dilakukan dalam penelitian ini meliputi : perekapan hasil wawancara kemudian pengamatan hasil pengumpulan dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian.

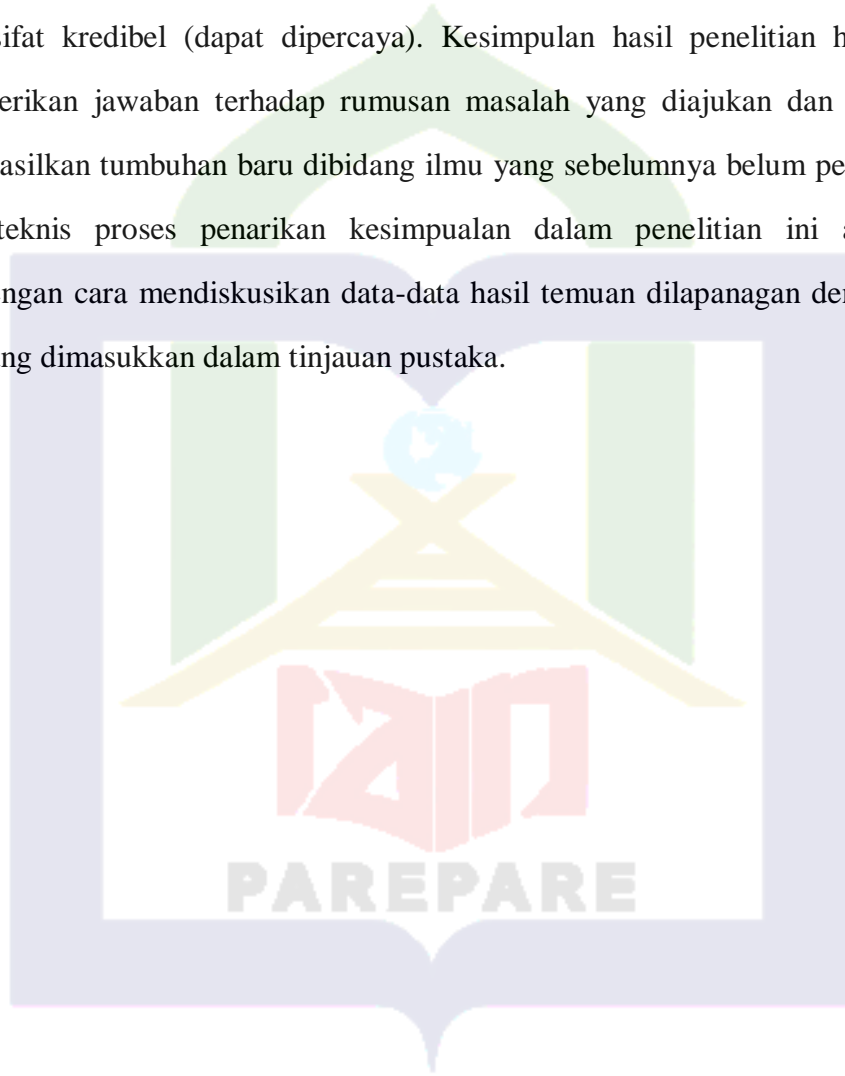
2. Teknik Penyajian data

Penyajian data yaitu proses penyajian data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, dan juga bisa disajikan dalam bentuk tabel atau grafik dll. Data yang telah disajikan perlu disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu seperti uraian konsep kategori dan lain lain sehingga mudah dipahami, adapun data yang telah tersusun secara sistematis akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori juga hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori. Dalam penelitian ini secara teknis data-data akan disajikan dalam bentuk teks naratif, table, foto, dan bagan.

⁴¹ Umriati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, Makassar, 2020, hal. 106-107

3. Kesimpulan

Langkah ketiga setelah penyajian data dalam pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara sehingga dapat berubah setiap saat, kecuali kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang sah atau konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat kredibel (dapat dipercaya). Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan dan juga harus menghasilkan tumbuhan baru dibidang ilmu yang sebelumnya belum pernah ada. Secara teknis proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara mendiskusikan data-data hasil temuan dilapanagan dengan teori-teori yang dimasukkan dalam tinjauan pustaka.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dibangun sejak Tahun 2007 dan diresmikan pada tanggal 3 November 2014 Oleh Wali Kota Makassar Bapak Dani Pomanto RSUD UIT resmi beroperasi dan menerima pasien pada tanggal 5 Desember 2014, dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas yang tidak dimiliki oleh rumah sakit lain di kelasnya. RSUD UIT hadir sebagai pelopor rumah sakit di kawasan timur Indonesia yang memiliki fasilitas terlengkap dan didukung dengan alkes dengan teknologi terbaru. Selain itu RSUD UIT juga didukung oleh Tenaga Medis yang berkompeten di bidangnya masing-masing. RSUD UIT menyediakan fasilitas rawat inap mulai dari kelas III, II, I, VIP, Super VIP, Paviliun dan President Suite. Dengan jumlah terbanyak. Ini menjadikan RSUD UIT adalah Rumah sakit Terbesar Di ASIA Tenggara dari segi fasilitas Kamar. Semua fasilitas didesain dengan mengacu pada konsep hotel dan wisata. Ini dimaksudkan agar pasien yang dirawat di RSUD UIT merasa seperti berada di Rumah sendiri atau sedang berlibur. Kami juga memberikan pelayanan optimal dengan mengacu pada slogan yang kami cangkang “SERVE FIRST, PAY LATER”. Disini kami akan mengutamakan pelayanan terlebih dahulu kemudian kelengkapan administrasi pasien.

1. Mekanisme Pencatatan Dana BPJS di RSUD UIT Makassar

Hasil dari penelitian ini adalah data-data dari hasil wawancara dengan informan, yang telah ditetapkan untuk memberikan gambaran atau penjelasan yang terkait dengan mekanisme pencatatan dana BPJS dalam laporan keuangan RSUD UIT Makassar.

Rumah Sakit Umum Wisata UIT Makassar merupakan lembaga yang salah satu sumber dananya dari BPJS, karena adanya persetujuan untuk menjalin kerja sama antara pihak rumah sakit dan BPJS sehingga rumah sakit menerima sumbangsi dana dari BPJS. Karakteristik organisasi nirlaba sangat berbeda dengan organisasi bisnis yang berorientasi untuk memperoleh laba. Perbedaan terletak pada cara memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas operasionalnya. Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 45 organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para penyumbang lain.

Hal ini dijelaskan oleh Staff BPJS Ibu Dian Aulia sbb :

“RSUW UIT telah bekerja sama dengan BPJS kurang lebih 7 tahun. Dengan adanya kontrak sehingga diatur mekanisme biaya yang akan dibebankan seperti pelayanan dokter dan pengobatan diatur nilainya.”⁴²

Wawancara diatas dapat diketahui bahwa RSUW UIT Makassar telah bekerja sama dengan BPJS mulai dari setahun diresmikannya yaitu Tahun 2015 dengan adanya kesepakatan kontrak, dalam kontrak tersebut pengobatan diatur nilainya dan pelayanan dokter. RSUW UIT Makassar adalah Badan Usaha Milik Swasta yang bekerja sama dengan pihak BPJS dengan kontrak seluruh dana BPJS dipakai sesuai kontrak yang berlaku adalah seluruh aktifitas berobat.

Hal tersebut dikatakan oleh Ibu Dian selaku staff BPJS :

“Di dalam kontrak tersebut telah disepakati pihak RS dana yang masuk dari BPJS digunakan sepenuhnya untuk pelayanan medis, tidak seperti kebanyakan RS lainnya membagi dua dana tersebut dengan pelayanan medis dan prasarana. RSUW UIT prasarana ditanggung oleh yayasan.”⁴³

Wawancara diatas mengatakan bahwa pihak RSUW UIT Makassar

⁴² Dian Aulia, Staff BPJS RSUW UIT Makassar, wawancara di Makassar, 21 Juli 2022

⁴³ Dian Aulia, Staff BPJS RSUW UIT Makassar, wawancara di Makassar, 21 Juli 2022

menggunakan dana BPJS sepenuhnya tidak sama dengan rumah sakit lainnya mereka membagi dana BPJS dengan keperluan sarana prasarana rumah sakit hal ini kemungkinan RSUD UIT Makassar adalah rumah sakit swasta jadi tidak ada dana untuk sarana prasarana selain diberikan oleh ketua yayasan .

Akuntansi rumah sakit terdapat struktur dana yang terdiri dari dana terikat dan dana tidak terikat, dana tidak terikat merupakan penggunaan dana yang tidak ada batasan karena adanya misi yang khusus, sedangkan dana terikat merupakan penggunaan dananya terbatas karena misi, hal ini timbul disebabkan adanya amanat dari pihak eksternal yang memberikan sumbangsih.⁴⁴ Dalam siklus akuntansi rumah sakit bersumber dari transaksi maupun kejadian dalam ekonomi rumah sakit, dengan contoh pada pasien, kemudian bersambung ke bagian pelayanan, bagian pendapatan, serta bagian pengeluaran dan bagian keuangan. Perolehan dana dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial atau BPJS adalah sumbangsih kepada pelayanan kesehatan yang sifatnya tidak terikat.

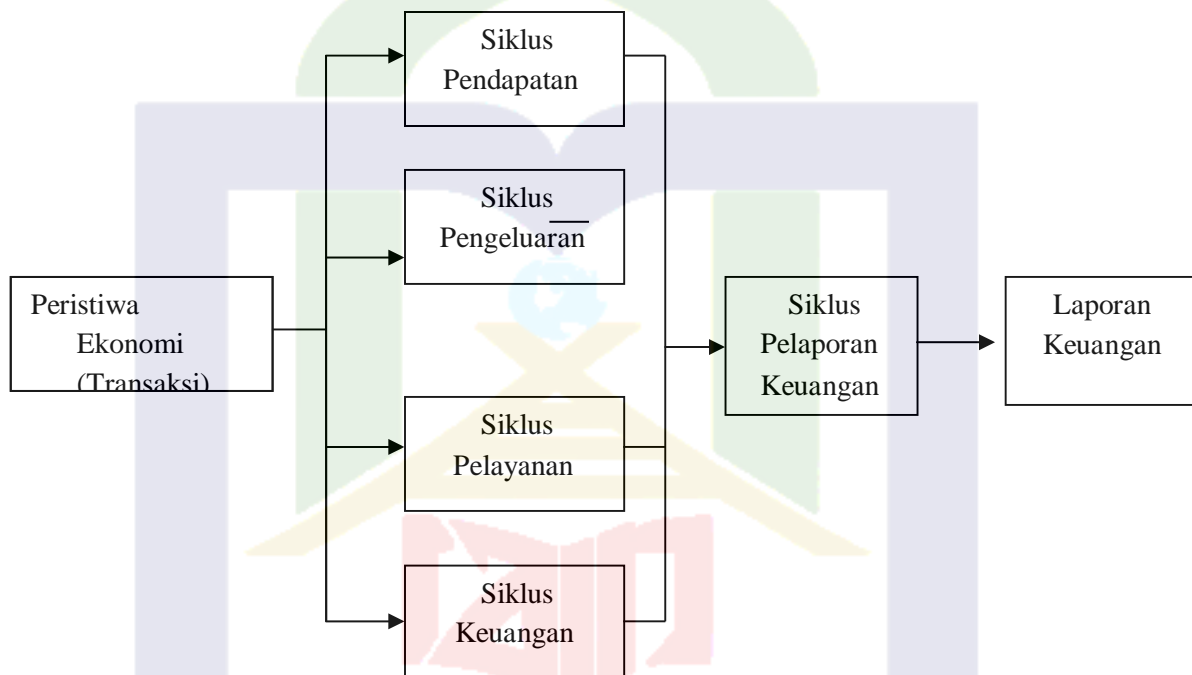
Untuk mencatat hal apa saja yang didalam laporan keuangan maka dibutuhkan transaksi-transaksi sehingga siklus transaksi rumah sakit yaitu :

- a. Siklus pendapatan, pemberian jasa pelayanan rumah sakit kepada pasien atau pihak lain dan penerimaan pembayaran pasien atau tagihan pihak lain.
- b. Siklus pengeluaran, pengadaan barang atau jasa dari pihak lain dan pelunasan utang dan kewajibannya.
- c. Siklus pelayanan, perubahan sumber daya rumah sakit menjadi jasa layanan rumah sakit

⁴⁴ Ade Heryana, *pengantar akuntansi keuangan dan akuntansi keuangan rumah sakit*, modul: univ. esa unggul Jakarta, 2018

d. Siklus keuangan, memperoleh dana modal (capital fund), contohnya modal kerja yang berasal dari dana kas atau dana likuid lainnya dan sumber dana yang berjangka panjang.

e. Siklus pelaporan keuangan, tidak terikat dengan siklus operasi sebagaimana empat siklus pertama di atas. Siklus ini memperoleh data operasi dan akuntansi dari siklus yang lain dan memprosesnya menjadi laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi.

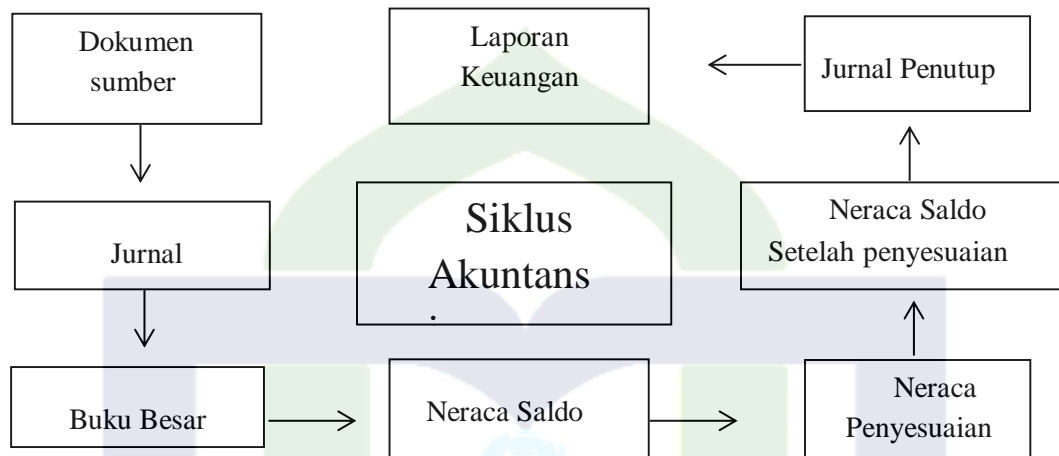


Bagan 1.2. (Siklus transaksi rumah sakit)

Selain itu siklus akuntansi rumah sakit yaitu :

- a. Analisis setiap transaksi dan pengaruhnya terhadap akun
- b. Mencatat setiap transaksi ke dalam jurnal berdasarkan bukti nota-nota transaksi
- c. Memindahkan informasi dari jurnal ke buku besar
- d. Menyusun daftar saldo

- e. Membuat jurnal penutup sesuai dengan doreksi bila diperlukan, serta membuat jurnal penutup
- f. Menyusun laporan keuangan sesuai ketentuan RSUW UIT



Bagan 1.3. (Siklus akuntansi rumah sakit)

Dasar-dasar penyusunan laporan keuangan :

- a. Entitas yang dituju dalam laporan keuangan adalah yayasan RSUW UIT
- b. Laporan keuangan yang disajikan dalam rupiah penuh, disusun atas dasar akrual dengan konsep biaya historis.
- c. Laporan arus kas disusun atas dasar dengan metode langsung. Rumah sakit memperhitungkan deposito berjangka yang jatuh tempo tidak lebih dari 3 bulan dari tanggal perolehan sebagai setara kas.
- d. Periode akuntansi rumah sakit mulai dari 1 Januari hingga 31 Desember tahun anggaran.

Dijelaskan oleh Ibu Dian salah satu staff BPJS, untuk mencairkan dana BPJS sebagai berikut :

“Pertama, setelah pengimputan data peserta BPJS, kemudian diverifikasi oleh BPJS apabila telah diterima maka selanjutnya proses klaim, dan diperoleh nilai klaim. Klaim dilakukan setiap bulan dan dikirim setiap bulannya, namun terkait dengan pencairannya, BPJS melakukan pencairan tidak menentu terkadang cepat terkadang juga lambat.”

Kedua pengakuan jasa layanan BPJS, maksudnya setelah ada hasil verifikasi dan menentukan nilainya maka nilai itu dianggap sebagai pendapatan pelayanan rumah sakit. Adapun saldo piutang yang tercatat untuk BPJS adalah 2018 Rp. 70.871.980, dan saldo piutang 2019 Rp. 80.209.723 (dapat dilihat pada saldo piutang BPJS RSUD UIT Makassar). BPJS mencakup beberapa fasilitas rumah sakit sesuai dengan kontrak seperti rawat inap, rawat jalan, pelayanan radiologi, pelayanan laboratorium, farmasi, gizi, ambulance dll. Pada dana BPJS juga sangat berpengaruh pada setiap rumah sakit karena adanya penambahan dari jasa layanan pada laporan posisi keuangan. (dapat dilihat pada laporan operasional)⁴⁵

Wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa Mekanisme pencatatan Dana BPJS pada RSUD UIT Makassar yaitu ada dua pertama klaim kemudian yang kedua pengakuan jasa layanan. Dari kerja sama antara pihak BPJS dengan pihak Rumah Sakit UIT Makassar mendapatkan manfaat yang sesuai dengan peraturan presiden 12/2013 pasal 20 menyatakan bahwa manfaat jaminan kesehatan yakni bersifat pelayanan kesehatan perorangan, mencakup pelayanan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, pelayanan obat, bahan medis habis pakai sesuai dengan indikasi medis yang diperlukan. Untuk mencapai tujuan Rumah Sakit UIT Makassar salah satu tempat pelayanan kesehatan yang bermutu maka dibutuhkan dana tambahan dari pihak eksternal sebagai pihak penyumbang. Pengaruh dana BPJS terhadap rumah sakit yaitu dapat menambah dari pendapatan jasa layanan pada laporan operasional.

Hal serupa dikatakan oleh Kanit Keuangan RSUD UIT Makassar yaitu Bapak Afrizal, S.T :

“Betul dikatakan oleh Ibu Dian dan A.Kirana bahwasanya pencatatan Dana BPJS ada dua yaitu proses klaim dan pengakuan jasa layanan. Boleh

⁴⁵ Dian Aulia, Staff BPJS RSUD UIT Makassar, wawancara di Makassar, 21 Juli 2022

ditanyakan bagaimana proses klaimnya mungkin juga sudah dijelaskan klaim dilakukan tiap bulan dan dikirim tiap bulan di Rekening Rumah Sakit namun kadang kala lambat pencairannya”

Wawancara diatas mengatakan hal yang erupa seperti staff BPJS ibu Dian dan ibu A.Kirana nilai klaim dikirim pada Rekening Rumah Sakit dan proses klaim dilakukan tiap bulannya. Selanjutnya wawancara oleh Pak Agus Wadir Keuangan RSUW UIT Makassar :

“Setiap rumah sakit yang melakukan kerja sama dengan BPJS mempunyai kontrak dan kontrak itu berisikan tata cara penggunaan dana BPJS, hanya saja mekanisme pencatatan Dana BPJS pada Rumah Sakit semuanya sama yaitu hanya dua : pertama klaim kedua pengakuan jasa layanan.

Penjelasan wawancara diatas mengatakan bahwa Rumah sakit yang melakukan kerja sama dengan BPJS itu mempunyai kontrak yang berisikan tata cara penggunaan dana BPJS. Semua Rumah Sakit melakukan pencatatan Dana BPJS yaitu hanya dua yang pertama klaim dan yang kedua pengakuan jasa layanan.

Kualitas piutang pelayanan dalam laporan keuangan RSUW UIT Makassar, berikut penjelasan oleh Ibu A. Kirana staff BPJS II :

“Piutang pelayanan berdasarkan peraturan kemenkeu nomor 69/pmk.06/2014 bahwa penilaian kualitas piutang digolongkan menjadi 4 bagian yang pertama 5% untuk piutang yang memiliki kualitas lancar, 10% memiliki kualitas kurang lancar dan 50% memiliki kualitas diragukan dan 100% memiliki kualitas macet.”⁴⁶

Penjelasan diatas dapat diketahui piutang dalam pelayanan BPJS merupakan sebuah piutang yang timbul sesudah melakukan penyerahan jasa pada pasien yang memakai BPJS sebagai pembayaran dalam melakukan pengobatan. Persentase piutang dikenakan sebesar 5% apabila selama 0-12 bulan dikategorikan lancar, 10%

⁴⁶ A.Kirana, Staff BPJS II RSUW UIT Makassar, wawancara di Makassar, 02 Agustus

13-35 bulan dikategorikan kurang lancar, 50% 36-60 bulan dikategorikan diragukan dan lebih dari 60 bulan sudah dikategorikan macet.

Berikut beberapa wawancara dengan peserta BPJS yang telah Rawat Inap di RSUW UIT Makassar

Wawancara dengan Pasien I Bapak Amiruddin usia 49 Tahun

“Saya sudah di rawat inap di rsuw uit karena saya mengalami penyakit infeksi paru-paru, saya peserta BPJS kelas 3 yang membayarkan iuran setiap bulannya sebesar Rp. 35.000. Pelayanan waktu RSUW UIT Makassar itu terbilang bagus karena memperhatikan pasien dengan baik, sewaktu disana saya menggunakan kamar sesuai kelas BPJS saya jadi tidak ada selisih yang perlu saya bayar”.⁴⁷

Wawancara diatas merupakan hasil wawancara dari pasien peserta BPJS dari RSUW UIT Makassar Bapak Amiruddin mengatakan pelayanan dari RSUW UIT Makassar bisa dikatakan baik karena perawat memperhatikan pasiennya, dan pelayanannya juga sesuai fasilitas BPJS yang dimiliki.

Wawancara selanjutnya Pasien II Ibu Ika Ulfha Usia 26 Tahun

“Sewaktu di RSUW UIT Makassar saya menggunakan BPJS Fasilitas kelas 1 ditanggung oleh kantor suami saya, disana saya dirawat karena saya melahirkan anak kedua saya, pelayanan disana sangat ramah dan baik karena memandikan bayi saya serta mengganti popok dan baju bayi saya, saya disana berada dikamar VIP 1 karena sesuai fasilitas BPJS saya jadi saya diberikan kamar VIP 1”⁴⁸

Hampir sama dikatakan Pasien I pelayanan RSUW UIT Makassar tergolong baik dan bertanggungjawab memfasilitasi pasien sesuai dengan kelas BPJS masing-masing. Sehingga mereka tidak perlu membayar selisih.

⁴⁷ Amiruddin pasien I RSUW UIT Makassar, wawancara di Makassar 24 Agustus 2022

⁴⁸ Ulfa, Ika pasien II RSUW UIT Makassar, wawancara di Makassar 24 Agustus 2022

Wawancara Pegawai sekaligus pernah menjadi pasien di RSUD UIT Makassar, Pasien

III Riyan Ari Wijaya Usia 22 Tahun

“Saya sendiri pernah menjadi pasien di RSUD UIT Makassar karena keracunan makanan, saya peserta BPJS kelas 3 dan waktu itu saya diberikan fasilitas VIP 3 karena waktu itu juga kamar bangsal full jadi saya peserta kelas 3 dan diberikan kamar VIP maka dari itu saya harus membayar selisih sebesar Rp.100.000/hari. fun fact RSUD UIT Makassar ini memberikan hadiah kepada orang-orang yang merekomendasikan rumah sakit ini untuk ditempati berobat”.⁴⁹

Wawancara diatas mengatakan bahwa apabila fasilitas BPJS kita kelas 3 dan dimasukkan di ruangan VIP 3 maka kita harus membayar selisih sebesar Rp.100.000/hari dan apabila kita ditempatkan di VIP 2 maka selisihnya sebesar Rp.200.000/ hari. Rumah sakit UIT Makassar juga memberikan masyarakat berupa hadiah apabila RSUD UIT Makassar direkomendasikan untuk dijadikan tempat berobat.

Hasil wawancara diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

RSUD UIT Makassar telah bekerja sama dengan BPJS mulai dari setahun diresmikannya yaitu Tahun 2015 dengan adanya kesepakatan kontrak, dalam kontrak tersebut pengobatan diatur nilainya dan pelayanan dokter. Berbeda dengan rumah sakit lainnya RSUD UIT Makassar menggunakan dana BPJS dengan sepenuhnya tidak membaginya kepada sarana prasarana. BPJS termasuk dalam pendapatan dari usaha layanan yang meliputi pendapatan layanan masing-masing instalasi, rawat inap, rawat jalan, pelayanan radiologi, pelayanan laboratorium, farmasi, gizi, ambulance, dll.

⁴⁹ Wijaya, Riyan Ari pasien III RSUD UIT Makassar, wawancara di Makassar 24 Agustus 2022

Mekanisme pencatatan Dana BPJS pada RSUW UIT Makassar yaitu ada dua pertama klaim kemudian yang kedua pengakuan jasa layanan. Dari kerja sama antara pihak BPJS dengan pihak Rumah Sakit UIT Makassar mendapatkan manfaat yang sesuai dengan peraturan presiden 12/2013 pasal 20 menyatakan bahwa manfaat jaminan kesehatan yakni bersifat pelayanan kesehatan perorangan, mencakup pelayanan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, pelayanan obat, bahan medis habis pakai sesuai dengan indikasi medis yang diperlukan. Untuk mencapai tujuan Rumah Sakit UIT Makassar salah satu tempat pelayanan kesehatan yang bermutu maka dibutuhkan dana tambahan dari pihak eksternal sebagai pihak penyumbang. Pengaruh dana BPJS terhadap rumah sakit yaitu dapat menambah dari pendapatan jasa layanan pada laporan operasional.

Dalam analisis akuntansi syariah mekanisme pencatatan dana BPJS sudah memenuhi yang pertama pertanggungjawaban pihak rumah sakit telah bertanggung jawab melayani pasien BPJS dan melaporkan data pasien BPJS dengan benar, kedua prinsip keadilan, pihak rumah sakit telah memenuhi prinsip ini karena telah melakukan pelaporan data pasien sesuai dengan tingkat contoh tingkat pertama diberikan fasilitas sesuai dengan ketentuan yang berlaku begitu juga tingkat kedua diberikan fasilitas sesuai ketentuan. Prinsip yang ketiga yaitu kebenaran, pihak rumah sakit telah melakukan pencatatan nilai klaim setiap pasien sesuai nominal. Contoh pasien A telah berobat menggunakan BPJS yang nilai perawatannya sebesar Rp.200.000 maka pihak rumah sakit juga melaporkan sesuai nominal tersebut.

2. Laporan Keuangan RSUW UIT Makassar Ditinjau Dari PSAK No.45

Laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri

pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi dan laba mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.⁵⁰

Menurut IAI, standar akuntansi keuangan adalah laporan keuangan yang merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.⁵¹

Undang-undang dibidang keuangan Negara mewajibkan entitas pemerintah untuk menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran dan penggunaan sumber daya dalam periode tertentu. *The financial accounting standards board* (FASB) suatu badan yang bertugas untuk membuat dan mengembangkan standar akuntansi keuangan dan pelaporan kepada public (Dewan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia) telah mengidentifikasi karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi yang bermanfaat untuk tujuan pembuatan keputusan.

Laporan keuangan terutama digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, serta membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan. Selain itu, laporan keuangan entitas pelaporan juga

⁵⁰ Bambang riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan, edisi 4*, Yogyakarta: BPFE, 2012, hal. 327

⁵¹ IAI, *Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2018*, Jakarta: (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019), hal.68

menyediakan informasi mengenai antara lain aset, kewajiban, dan ekuitas. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut dimaksudkan untuk memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan.

Ketentuan penyajian laporan keuangan yang digunakan oleh RSUW UIT Makassar berpedoman pada standar akuntansi yang berlaku. Dibuktikan dengan hasil wawancara Ibu Fitriani, SE., AK Kanit Keuangan RSUW UIT Makassar yaitu sebagai berikut :

”laporan keuangan RSUW UIT telah berpedoman pada standar akuntansi yang berlaku..”⁵²

Wawancara diatas mengatakan RSUW UIT telah melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Pada lingkungan rumah sakit saat ini, realitas keuangan memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan, penting bagi manajer pada semua tingkatan memahami konsep dasar dari keuangan rumah sakit dan bagaimana konsep ini digunakan untuk menambahkan keuangan yang baik terhadap organisasi.

Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklarifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yanitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan.⁵³

Pernyataan dalam PSAK NO. 45 menyatakan bahwa: Laporan keuangan untuk organisasi nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut berbeda dengan laporan keuangan untuk organisasi bisnis pada umumnya.

⁵² Fitriani, Kanit Kuangan RSUW UIT Makassar, wawancara di Makassar, 21 Juli 2022

⁵³ Thomas Sumarsan, *Akuntansi Dasar dan Aplikasi dalam Bisnis versi IFRS Jilid 2*, Jakarta : Indeks, 2018 hal.17

Pernyataan ini menetapkan informasi dasar tertentu yang harus disajikan dalam laporan keuangan organisasi nirlaba. Hal-hal yang tidak diatur dalam pernyataan standar akuntansi ini harus mengacu kepada pernyataan standar akuntansi yang berlaku umum. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut dimaksudkan untuk memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan.

Seperti yang dikatakan oleh Kanit Keuangan RSUW UIT Makassar Ibu Fitriani :
 “RSUW UIT Makassar memiliki kekurangan yaitu tidak menuliskan laporan posisi keuangan atau neraca karena ketidaktahuan kami mengenai asset dan inventaris yang ada karena pemberian oleh yayasan. Padahal sudah diketahui bahwa kualitas sebuah laporan keuangan sangat dibutuhkan karena menjadi bahan evaluasi tentang aktivitas keuangan rumah sakit sehingga dalam pembuatan laporan keuangan harus mengacu pada standar yang tepat.”⁵⁴

Penjelasan wawancara diatas dalam sebuah kualitas laporan keuangan pencatatannya tentu harus lengkap dan maksimal mulai dari laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan aktivitas dan catatan atas laporan keuangan. tetapi RSUW UIT Makassar tidak menuliskan laporan keuangannya secara maksimal hanya melaporkan dua laporan keuangan saja

Para pengguna laporan keuangan organisasi nirlaba memiliki kepentingan bersama yang tidak berbeda dengan organisasi bisnis yaitu untuk menilai:

- a. Jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut.
- b. Cara manajer melaksanakan tanggung jawab dan aspek kinerja manajer.

Kemampuan organisasi untuk terus memberikakan jasa dikounikasikan melalui laporan posisi keuangan yang menyediakan informasi mengenai aktiva,

⁵⁴ Fitriani, Kanit Kuangan RSUW UIT Makassar, wawancara di Makassar, 21 Juli 2022

keawajiban, aktiva bersih, dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut. Laporan ini harus menyajikan secara terpisah bersih baik yang terikat maupun yang tidak terikat penggunaannya. Pertanggung jawaban manajer mengenai kemampuannya mengelola sumber daya yang diterima dari para penyumbang disajikan melalui laporan aktivitas dan laporan arus kas. Laporan aktivitas harus menyajikan informasi mengenai perubahan yang terjadi dalam kelompok aktiva bersih.

Istilah yang digunakan dalam laporan keuangan dalam PSAK No. 45 sebagai berikut:⁵⁵

1. Pembatasan Permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh penyumbang agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi organisasi diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut.
2. Pembatasan Temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh penyumbang yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.
3. Sumbangan terikat adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang. pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.

Sumbangan tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya

⁵⁵ PSAK No.45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba, hal.40

tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang.

1. Laporan posisi keuangan

Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak-pihak lain untuk menilai:

- a. Kemampuan organisasi untuk memberi jasa secara berkelanjutan,
- b. Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memahami Kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aktiva dan kewajiban yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relative homogeny. Sebagai contoh organisasi biasanya melaporkan masing-masing unsur aktiva dalam kelompok yang homogeny seperti:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerima jasa yang lain
- c. Persediaan
- d. Sewa, asuransi, dan jasa lainnya yang dibayar dimuka
- e. Surat berharga dan investasi jangka panjang
- f. Tanah., gedung, peralatan, serta aktiva tetap lainnya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

Bapak Ali Agus wadir keuangan RSUW UIT Makassar mengatakan :

“Sayangnya kami disini tidak menuliskan laporan posisi keuangan atau neraca karena ada beberapa alasan tertentu yang salah satunya yaitu adanya ketidaktahuan kami mengenai inventaris yang ada di RSUW UIT Makassar

karena inventaris tersebut murni diberikan oleh yayasan”⁵⁶

Hasil wawancara diatas RSUW tidak menuliskan laporan posisi keuangan karena mempunyai alasan tertentu, sudah jelas informasi mengenai asset, kewajiban, modal tidak diketahui karena laporan posisi keuangan berisi kondisi keuangan perusahaan yang mencakup harta (*asset*), kewajiban (*liability*), dan modal (*equity*) pada waktu tertentu dan disusun secara sistematis.

2. Laporan Operasional

Tujuan laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai:

- a. Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih, hubungan transaksi dan peristiwa lain
- b. Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa informasi dalam laporan keuangan aktivitas yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi kreditur.

Hal tersebut dapat dilihat di dalam laporan keuangan Rumah Sakit Umum Wisata UIT Makassar tentang Laporan Operasional periode 31 desember 2019 dan 2018 sebagai berikut:

⁵⁶ Darma Ningsih, Staff Kuangan RSUW UIT Makassar, wawancara di Makassar, 21 Juli 2022

RUMAH SAKIT UMUM WISATA UIT MAKASSAR
LAPORAN OPERASIONAL
 Per 31 Desember 2019 dan 2018

	Catatan	Tahun 2019	Tahun 2018
Pendapatan Operasional			
Pendapatan Jasa layanan dari masyarakat		720.770.090	700.576.230
Pendapatan hibah		145.730.201	120.430.100
Pendapatan Jasa Layanan dari Entitas lainnya		<u>70.145.212</u>	<u>67.532.089</u>
Jumlah Pendapatan Operasional		<u>936.645.503</u>	<u>888.538419</u>
Beban Operasional			
Beban Pegawai		185.340.125	200.780.210
Beban Umum dan Administrasi		451.715.323	480.210.098
Beban Lainnya		<u>47.841.213</u>	<u>43.531.612</u>
Jumlah Beban Operasional		<u>684.896.661</u>	<u>726.521.920</u>
Saldo Surplus (Defisit) Operasional		<u>251.748.842</u>	<u>162.016.499</u>
Kegiatan Non Operasional			
Surplus (deficit) penjualan Aset Non Lancar		-	-
Jumlah Surplus (deficit) Penjualan aset Non Lancar		-	-
Surplus (deficit) Kegiatan Non Operasional Lainnya			
Pendapatan kegiatan Non Operasional Lainnya		20.111.111	31.527.641
Beban kegiatan non Operasional		<u>18.307.551</u>	<u>27.023.771</u>
Jumlah Beban Kegiatan non Operasional		<u>10.803.560</u>	<u>14.503.870</u>
Surplus (Defisit) Dari Kegiatan Non Operasional		<u>10.803.560</u>	<u>14.503.870</u>
Surplus (Defisit) Laba Tahun Berjalan		<u>262.552.402</u>	<u>176.520.369</u>

(Sumber data : Laporan keuangan RSUW UIT Makassar)

Data diatas menunjukkan jumlah pendapatan operasional mengalami peningkatan sebesar Rp. 48.107.084 dari Tahun 2018 ke 2019, kemudian beban operasional dari Tahun 2018 ke Tahun 2019 mengalami penurunan yaitu Rp. 71.625.259, lalu kegiatan non operasional mengalami penurunan sebesar Rp. 3.700.310, terakhir laba tahun berjalan mengalami peningkatan cukup besar yaitu Rp. 86.050.033

Data diatas dapat dilihat bahwa laporan operasional di RSUW UIT Makassar disajikan dengan sederhana yang terdiri dari kegiatan operasional dan non operasional yang diakhiri laba tahun berjalan serta laporan keuangan RSUW UIT telah mengacu pada PSAK 45 dan telah sesuai dengan format pembuatannya.

Dalam PSAK No. 45 menyajikan 3 bentuk laporan aktivitas dan memiliki keunggulan masing-masing yang dimana bentuk laporan aktivitas sebagai berikut:

1. Bentuk A menyajikan informasi dalam kolom tunggal dimana bentuk ini dapat memudahkan penyusunan laporan aktivitas komparatif.
2. Bentuk B menyajikan informasi sesuai dengan klasifikasi kegiatan operasional, satu kolom untuk setiap klasifikasi dengan satu tambahan untuk jumlah. Bentuk B menyajikan pembuktian dampak berakhirnya laba tahun berjalan .
3. Bentuk C menyajikan informasi dalam dua laporan dengan jumlah ringkasan dari laporan pendapatan, beban, dan perubahan terhadap aktiva bersih tidak terikat disajikan dalam laporan perubahan aktiva bersih. Pendekatan bentuk C menitik beratkan perhatian pada perubahan aktiva bersih yang tidak terikat. bentuk ini sesuai untuk organisasi niirlaba yang memandang aktivitas operasional sebagai aktivitas operasi sebagai aktivitas

yang terpisah dari penerimaan pendapatan terikat dari sumbangan dan investasi.

Penjelasan tersebut dan melihat dari laporan operasional Rumah Sakit UIT Makassar dapat dikatakan bahwa pembuatannya lebih mengacu pada bentuk B dimana penyajian informasinya disajikan dengan klasifikasi kegiatan operasional, satu kolom untuk setiap klasifikasi fnrgan satu tambahan jumlah.

3. Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode.

klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas sebagai berikut:

- a. Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang.
- b. Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap, atau untuk peningkatan dana abadi.
- c. Bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.

Dapat dilihat di dalam laporan keuangan Rumah Sakit Umum Wisata UIT Makassar yang menjelaskan mengenai semua jumlah penerimaan selama satu periode termasuk penerimaan BPJS yang masuk dalam penerimaan atas jasa layanan sebagai berikut:

RUMAH SAKIT UMUM WISATA UIT MAKASSAR
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018

	Catatan	Tahun 2019	Tahun 2018
Arus Kas Dari Aktivitas Operasional			
Arus Masuk			
Pendapatan jasa layanan dari masyarakat		630.415.771	550.712.470
Pendapatan hibah		90.622.300	50.770.100
Pendapatan jasa layanan dari entitas lainnya		<u>37.875.110</u>	<u>22.561.210</u>
Jumlah Arus Kas Masuk		<u>758.913.181</u>	<u>624.043.780</u>
Arus Kas Keluar			
Belanja pegawai		110.211.430	90.379.400
Belanja umum dan administrasi		310.334.112	165.083.770
Jumlah Arus Kas Keluar		<u>420.545.542</u>	<u>255.463.170</u>
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi		<u>338.367.639</u>	<u>368.580.610</u>
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi			
Penjualan atas Gedung dan Bangunan		-	-
Penjualan atas asset tetap lainnya / asset lainnya		-	-
Jumlah Arus Masuk			
Arus Keluar			
Perolehan atas peralatan dan mesin		<u>270.271.512</u>	<u>400.422.112</u>
Arus kas Bersih Dari Aktivitas Investasi		<u>270.271.512</u>	<u>400.422.112</u>
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan			
Arus Masuk			
Penerimaan Pembayaran investasi dari APBN		-	-
Arus Keluar			
Penyetoran ke kas Negara		-	-
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan			
Kenaikan / Penurunan Kas Bersih		68.096.127	(31.841.502)
Saldo Awal Kas Setara		<u>90.736.188</u>	<u>78.647.090</u>
Saldo Akhir Kas Dan Setara		158.832.315	46.805.588

(Sumber data : Laporan keuangan RSUW UIT Makassar)

Data diatas dapat kita ketahui bahwa, arus kas dari aktivitas operasional berupa arus kas yang masuk yang terdapat jumlah arus kas masuk dari jasa layanan yang mengalami peningkatan sebesar Rp.133.969.401 pada Tahun 2018 ke 2019, arus kas keluar mengalami peningkatan sebanyak Rp. 165.082.372. sedangkan kas bersih dari aktivitas operasional mengalami penurunan yaitu Rp. 30.212.971.

Perbandingan modul pembuatan laporan arus kas pada PSAK No. 45 dibandingkan dengan bentuk laporan arus kas pada Rumah Sakit Umum Wisata UIT Makassar bahwa tidak ada perbedaan. Dan menggunakan metode tidak langsung Jadi dalam membuat laporan arus kas di Rumah Sakit Umum Daerah Sinjai Telah Mengacu Pada PSAK No. 45.

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Rumah Sakit Umum Wisata UIT tidak menuliskan Catatan Atas Laporan Keuangan karena adanya keterbatasan pengetahuan mengenai aset dll sehingga juga tidak menuliskan laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan .

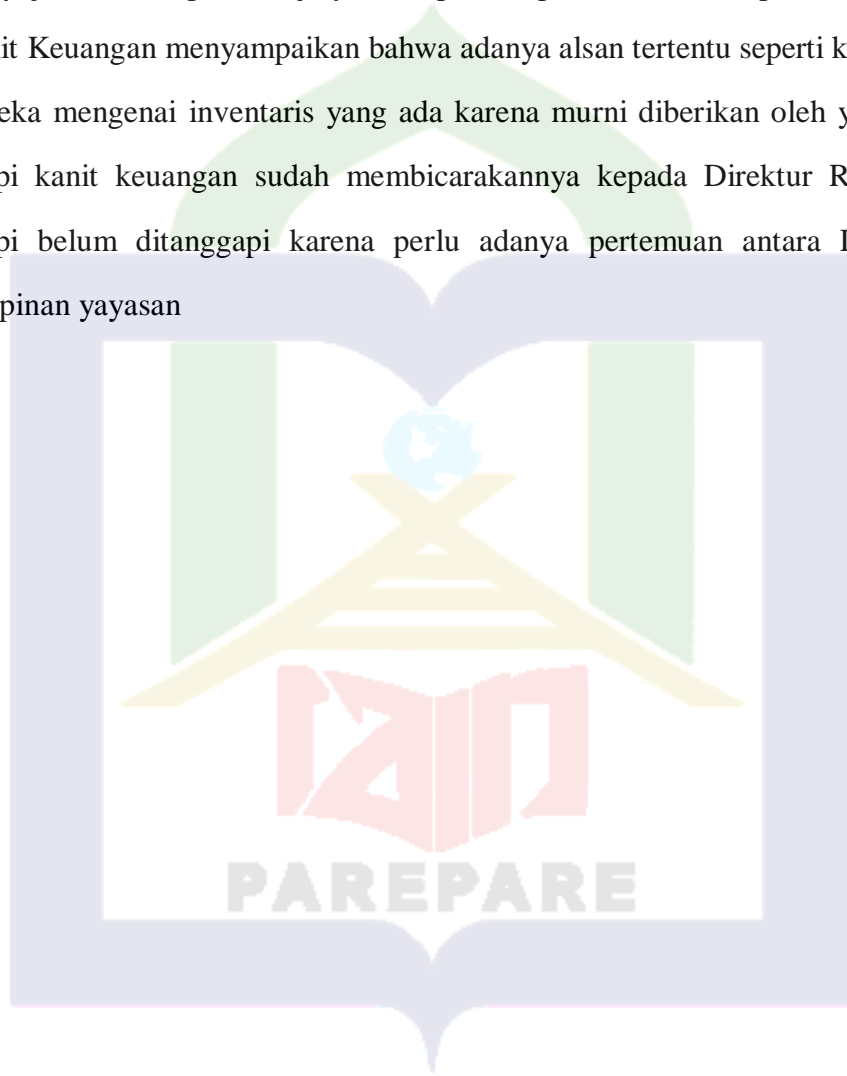
Hal tersebut di jelaskan oleh Bapak Afrizal, S.T :

“Selain neraca atau laporan posisi keuangan kami juga tidak menuliskan CALK padahal calk memuat tentang berbagai informasi yang biasa mempermudah untuk memahami isi dari laporan keuangan kanit keuangan telah memberikan saran kepada Bapak Dirut RSUW UIT Makassar untuk menuliskan hal yang kurang dalam pelaporan namun Dirut akan menanggapi setelah adanya pertemuan dengan ketua yayasan.”⁵⁷

Wawancara diatas mengatakan bahwa Laporan keuangan RSUW UIT pencatatannya sudah mengacu pada standar akuntansi keuangan yang berlaku namun dalam penyajiannya belum sesuai dengan PSAK No. 45 karena dalam

⁵⁷ Afrizal , Kanit Kuangan RSUW UIT Makassar, wawancara di Makassar, 21 Juli 2022

PSAK No.45 penyajian laporan keuangan entitas nirlaba ada empat yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan pada laporan keuangan RSUW UIT Makassar hanya menyajikan dua laporan saja yakni laporan operasional dan laporan arus kas. Ibu Kemitraan Keuangan menyampaikan bahwa adanya alasan tertentu seperti ketidaktahuan mereka mengenai inventaris yang ada karena murni diberikan oleh yayasan akan tetapi kemitraan keuangan sudah membicarakannya kepada Direktur Rumah Sakit, tetapi belum ditanggapi karena perlu adanya pertemuan antara Direktur dan Pimpinan yayasan



3. Pencatatan Laporan Keuangan RSUW UIT Makassar berdasarkan Prinsip Akuntansi Syariah

Prinsip Akuntansi Syariah sebagaimana Yang telah disebutkan oleh Muhammad yaitusebagai berikut :⁵⁸

a. Prinsip pertanggungjawaban yaitu: Keharusan untuk menanggung dan menjawab akibat yang ditimbulkan oleh perilaku seseorang dalam rangka menjawab suatu persoalan. Prinsip pertanggungjawaban berkaitan langsung dengan konsep amanah, implikasinya dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam prattik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanahkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait.

RSUW UIT Makassar telah memenuhi prinsip pertanggungjawaban ini karena dalam pencatatan laporan keuangannya berpedoman pada standar akuntansi keuangan sehingga pelaporan keuangannya dapat dipertanggungjawabkan nilainya dengan berpedoman pada SAK otomatis terjadi pengontrolan atas penyajian laporan keuangan yang dilakukan. Prinsip pertanggungjawaban akan selalu berkaitan dengan konsep amanah. RSUW UIT Makassar telah menerapkan prinsip ini pada penyajian laporan keuangan dengan mencatat transaksi yang terjadi.

b. Prinsip keadilan yaitu : Pencatatan dengan benar setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan/koperasi atau dengan kata lain menempatkan sesuatu pada tempatnya. Dalam konteks Akuntansi menegaskan kata adil dalam ayat

⁵⁸ Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah* (Jakarta : Salemba empat, 2002), hal. 11

282 surah Al-Baqarah secara sederhana dapat berarti bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan/koperasi dicatat dengan benar.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي
عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ
سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ... ٢٨٢

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur... (Q.S. Al-Baqarah:2/2)

Diungkapkan oleh Ibu Darma Ningsih :

“Setiap melakukan transaksi masuk maupun keluar maka transaksi tersebut dicatat pada laporan arus kas”⁵⁹

RSUW UIT Makassar telah sesuai dengan prinsip keadilan, hal ini dapat dilihat dengan pencatatan yang dilakukan pada setiap transaksi yang terjadi baik itu transaksi masuk maupun transaksi keluar, dapat dilihat pada laporan arus kas RSUW UIT Makassar.

c. Prinsip kebenaran yaitu : menyangkut pengukuran kekayaan, utang, modal pendapatan, biaya, laba perusahaan dan laporan keuangan.

Pada pembahasan sebelumnya laporan keuangan entitas nirlaba berpedoman pada PASK No. 45 yang menyajikan empat laporan keuangan :

⁵⁹ Darma Ningsih, Staff Kuangan RSUW UIT Makassar, wawancara di Makassar, 21 Juli 2022

1. laporan posisi keuangan
2. laporan aktivitas
3. laporan arus kas
4. catatan atas laporan keuangan

Pada RSUW UIT hanya menyajikan dua laporan yakni :

1. laporan operasional
2. laporan arus kas

“ Memang RSUW UIT Makassar hanya melaporkan dua laporan saja yaitu laporan operasional dan laporan arus kas, sedangkan menurut PSAK No. 45 penyajian laporan keuangan ada empat.”⁶⁰

Penjelasan diatas menyatakan bahwa, RSUW UIT Makassar hanya menyajikan dua laporan keuangan oleh karena itu prinsip kebenaran dalam ketentuan penyajian laporan keuangannya masih belum maksimal. Dalam prinsip kebenaran juga menyinggung tentang kekayaan sedangkan RSUW UIT Makassar belum mengetahui mengenai aset-aset yang ada sehingga belum bisa dipastikan prinsip kebenarannya.

Hasil penelitian ini, Dalam mekanisme pencatatan dana BPJS pada RSUW UIT Makassar ada dua yaitu klaim dan pengakuan jasa layanan, klaim dimana setelah adanya verifikasi pihak BPJS maka saldo piutang sudah tercatat, kedua pengakuan jasa layanan apabila adanya verifikasi pula oleh pihak BPJS. Mekanisme pencatatan dana BPJS pada RSUW UIT Makassar telah sepenuhnya sesuai dengan prinsip akuntansi syariah yaitu pertanggungjawaban, benar-benar bertanggungjawab melayani dan melaporkan data pasien BPJS

⁶⁰ Darma Ningsih, Staff Keuangan RSUW UIT Makassar, wawancara di Makassar, 21 Juli 2022

dengan benar, prinsip keadilan pihak rumah sakit telah adil dalam pemberian fasilitas sesuai dengan tingkat, terakhir prinsip kebenaran dimana pihak rumah sakit telah melakukan pencatatan nominal sesuai dengan nilai pengobatan pasien. Laporan keuangan RSUW masih ditulis dengan manual dan pedoman penulisannya adalah Standar Akuntansi Keuangan akan tetapi penyajiannya belum mengacu pada PSAK No.45. Kesesuaian laporan keuangan terhadap prinsip akuntansi syariah yang pertama prinsip pertanggungjawaban telah sesuai dalam pencatatan laporan keuangannya berpedoman pada standar akuntansi keuangan sehingga pelaporan keuangannya dapat dipertanggungjawabkan nilainya dengan berpedoman pada SAK otomatis terjadi pengontrolan atas penyajian laporan keuangan yang dilakukan. RSUW UIT Makassar telah sesuai dengan prinsip keadilan, hal ini dapat dilihat dengan pencatatan yang dilakukan pada setiap transaksi yang terjadi baik itu transaksi masuk maupun transaksi keluar, dapat dilihat pada laporan arus kas RSUW UIT Makassar. RSUW UIT Makassar hanya menyajikan dua laporan keuangan oleh karena itu prinsip kebenaran dalam ketentuan penyajian laporan keuangannya masih belum maksimal. Dalam prinsip kebenaran juga menyinggung tentang kekayaan sedangkan RSUW UIT Makassar belum mengetahui mengenai aset-aset yang ada sehingga belum bisa dipastikan prinsip kebenarannya. Jadi analisis akuntansi syariah pada laporan keuangan RSUW UIT Makassar belum maksimal. Sedangkan pada penelitian terdahulu oleh Nurlinda Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar 2021 dengan skripsi yang berjudul “Mekanisme Pencatatan Dana Bpjs Dalam Laporan Keuangan Rumah Sakit Tinjauan Isak 35 (Studi Pada Ruamh Sakit Umum H. Andi Sulthan Daeng

Radja Bulukumba)” Hasil penelitiannya yaitu Dalam mekanisme pencatatan dana badan penyelenggara jaminan sosial dilakukan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang berlaku di BLUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Bulukumba terdapat dua prosedur pencatatan yaitu: yang pertama Klaim dalam melakukan setiap tindakan pelayanan kesehatan yang berupa pelayanan dokter kepada pasien, klaim berikutnya yang dikirim ke BPJS untuk mendapatkan nilai perolehan pihak rumah sakit harus melakukan verifikasi. Karena klaim dilakukan setiap bulan dan dilakukan pengiriman setiap bulan, dan selanjutnya pihak BPJS melakukan verifikasi ulang misalnya pasien B obat yang digunakan dua ratus ribu rupiah, pelayanan dokter berapa, dan akses berapa, selanjutnya pihak BPJS melakukan pencairan atas nilai nominal tersebut. Yang kedua, pengakuan jasa layanan BPJS maksudnya setelah hasil verifikasi itu ada dan nilainya telah ditentukan maka hal tersebut dianggap sebagai pendapatan pelayanan rumah sakit. Selanjutnya dalam laporan keuangan rumah sakit dana badan penyelenggara jaminan sosial diterima pada saat pelaporan ekuitas. Adapun cara menjurnal dana badan penyelenggara jaminan sosial yaitu ketika belum melakukan penaksiran atau sesudah melakukan dan verifikasi lalu dalam pencatatan laporan keuangan dicatat sebagai piutang. Penyusunan laporan keuangan Rumah Sakit (RSUD) H. Andi Sultan Daeng Radja Bulukumba mengacu pada ISAK 35 lalu di lakukan penjabaran pada kementerian kesehatan dan diturunkan ke dalam Peraturan Bupati Bulukumba, dan pembuatan laporan keuangan rumah sakit sesuai dengan ISAK 35, hanya saja dalam pelaporan keuangan rumah sakit menambahkan laporan perubahan ekuitas disajikan berdasarkan standar.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan terkait Mekanisme Pencatatan Dana BPJS Dalam Laporan Keuangan Rumah Sakit Umum Wisata Uit Makassar (Analisis Akuntansi Syariah), maka penulis menyimpulkan bahwa :

1. Dalam mekanisme pencatatan dana BPJS pada RSUD UIT Makassar ada dua yaitu klaim dan pengakuan jasa layanan, klaim dimana setelah adanya verifikasi pihak BPJS maka saldo piutang sudah tercatat, kedua pengakuan jasa layanan apabila adanya verifikasi pula oleh pihak BPJS. Mekanisme pencatatan dana BPJS pada RSUD UIT Makassar telah sepenuhnya sesuai dengan prinsip akuntansi syariah yaitu pertanggungjawaban, benar-benar bertanggungjawab melayani dan melaporkan data pasien BPJS dengan benar, prinsip keadilan pihak rumah sakit telah adil dalam pemberian fasilitas sesuai dengan tingkat, terakhir prinsip kebenaran dimana pihak rumah sakit telah melakukan pencatatan nominal sesuai dengan nilai pengobatan pasien.
2. Laporan keuangan RSUD masih ditulis dengan manual dan pedoman penulisannya adalah Standar Akuntansi Keuangan akan tetapi penyajiannya belum mengacu pada PSAK No.45.
3. Kesesuaian laporan keuangan terhadap prinsip akuntansi syariah yang pertama prinsip pertanggungjawaban telah sesuai dalam pencatatan laporan keuangannya berpedoman pada standar akuntansi keuangan sehingga pelaporan keuangannya dapat dipertanggungjawabkan nilainya dengan berpedoman pada SAK otomatis terjadi pengontrolan atas penyajian laporan

keuangan yang dilakukan. RSUW UIT Makassar telah sesuai dengan prinsip keadilan, hal ini dapat dilihat dengan pencatatan yang dilakukan pada setiap transaksi yang terjadi baik itu transaksi masuk maupun transaksi keluar, dapat dilihat pada laporan arus kas RSUW UIT Makassar. RSUW UIT Makassar hanya menyajikan dua laporan keuangan oleh karena itu prinsip kebenaran dalam ketentuan penyajian laporan keuangannya masih belum maksimal. Dalam prinsip kebenaran juga menyinggung tentang kekayaan sedangkan RSUW UIT Makassar belum mengetahui mengenai aset-aset yang ada sehingga belum bisa dipastikan prinsip kebenarannya. Jadi analisis akuntansi syariah pada laporan keuangan RSUW UIT Makassar belum maksimal.

B. Saran

Berdasarkan penjelasan dan kenyataan yang telah didapatkan oleh peneliti terhadap penelitian yang dilakukan dengan judul “Mekanisme Pencatatan Dana BPJS Dalam Laporan Keuangan Rumah Sakit Umum Wisata UIT Makassar” , maka saran yang peneliti berikan yaitu :

1. kepada Rumah Sakit Umum Wisata UIT Makassar :
 - a. mengingat pentingnya laporan keuangan baik kepada pihak internal maupun pihak eksternal sebaiknya dalam penyusunan laporan keuangan menyesuaikan PSAK No. 45 mulai dari laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan aktivitas dan catatan atas laporan keuangan.
 - b. menuliskan dan mengetahui asset dan inventaris Rumah Sakit Umum Wisata UIT Makassar agar laporan keuangan pencatatannya lengkap, serta melengkapi laporan keuangan yang belum maksimal.
2. kepada peneliti selanjutnya :

Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih lanjut mengenai mekanisme pencatatan dana BPJS dalam laporan keuangan Rumah Sakit dan memperluas objek penelitian di lembaga yang berbeda seperti Rumah Sakit Umum Daerah.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

A.Kirana, Staff BPJS II RSUW UIT Makassar, wawancara di Makassar,

02 Agustus 2022

Ahmad Riyansyah, *Pemikiran Sofyan Syahfri Harahap Tentang Akuntansi Syariah Dan Penerapannya*, 2017

Aisyah, Nur , “Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Mesjid Agung Lamongan Menurut PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba,” (skripsi mahasiswa fakultas Ekonomi UIN Sunan Ampel Surabaya 2019)

Al-Qazwani, Abu Abdullah Muhammad bin Yazid, *Sunan Ibnu Majah*, cetakan pertama, Muharram 1438 H/Oktober 2016 M

Anggito , Alwi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018)

Aulia, Dian , Staff BPJS RSUW UIT Makassar, wawancara di Makassar, 21 Juli 2022

Bpjs-kesehatan.go.id (diakses pada tanggal 03 September 2021)

Bppsdmk.kemendes.go.id (diakses pada tanggal 01 September 2021)

Dedi, Aji , Iwan Triyuwono, dkk, “Menuju Akuntansi Syariah Baru” *dalam artikel*: vol.1 edisi 1 (malang, 2011)

Farhan, Muhammad , Penerapan Prinsip-Prinsip Syariah Dalam Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang (skripsi mahasiswa, fakultas Muamalat, 2018)

Fauziyah “Implementasi Akuntansi Syariah Untuk Rumah Sakit” dalam jurnal, vol.1, 2017,

- Gora, Radit , *Riset Kualitatif Public Relations*, Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2019
- Hardani, Helmina Andriani, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020)
- Hartono, Jogiyanto , *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018
- <https://bpjs-kesehatan.go.id/bpjs/> (diakses pada tanggal 30 Oktober 2021)
- IAI, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Graha Akuntan, 2018
- IAI, *Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2018*, Jakarta: (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019)
- Ismi, Salsabila Nurul , *Analisis Implentasi Pencatatan Keuangan Berbasis Pedoman Akuntansi Pesantren Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqoo Indramayu* (skripsi mahasiswa fakultas Ekonomi, 2019)
- I wayan Suarjana, *Analisis pencatatan dan pelaporan akuntansi keuangan pada home industry kain tenun endek mastuli sari artha berdasarkan sak-emkm*. Diss. Universitas pendidikan ganesha, 2020
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke 11, Depok: Rajawali Pers, 2018
- khaddafi, Muhammad , Saparuddin Siregar, dkk, *Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Islam dalam Ilmu Akuntansi* (Medan: Madenatera, 2016)
- Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah* (Jakarta : Salemba empat, 2002)
- Muhdi, Ahmad Adip , *Manajamen pendidikan terpadu pondok pesantren dan perguruan tinggi*, Malang : Literasi Nusantara, 2018

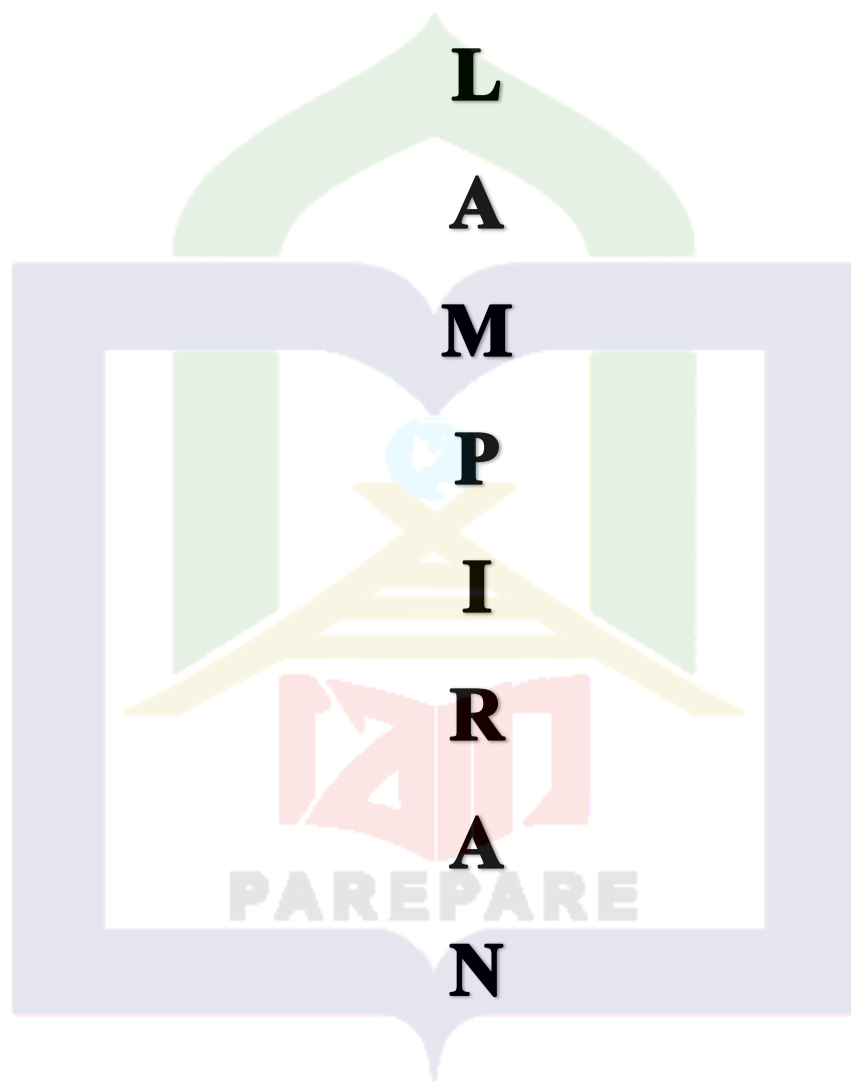
- Muzahid, Mukhlisul , ‘Akuntansi Konvensional VS Akuntansi Syariah,’
Academia, 2014
- Ningsih, Darma , Staff Keuangan RSUW UIT Makassar, wawancara di
Makassar, 21 Juli 2022
- Nurhayati Sri dan Wasilah, *Akuntansi Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2019)
- Priantara, Ida Bagus Teddy , *Sistem Akuntansi Rumah Sakit*, Sidoarjo:
Indomedia Pustaka, 2020
- PSAK No.45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba,
Putri, “Penerapan PSAK 101 Pada Koperasi Pinjam Pembiayaan Syariah Bakti
Huriah Syariah K.C. Parepare,” (skripsi mahasiswa fakultas Ekonomi IAIN
Parepare, 2020)
- Republik Indonesia, “Undang-undang RI Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Badan
Penyelenggara Jaminan Sosial”
- Riyanto, Bambang , *Dasar-dasar Pembelanjaan, edisi 4*, Yogyakarta: BPF, 2012
- Rosdiyati, “Analisis Mekanisme Pencatatan Dana BPJS Dalam Laporan
Keuangan Rumah Sakit X Berbasis Syari’ah di Kabupaten Lamongan:
Tinjauan PSAK No.45” dalam jurnal *Humaniora* vol.5 (jatim:lamongan,
2019)
- “Seputar BPJS,” Artikel : Jakarta, vol 01 edisi ke-02 (2020)
- Sumarson, Thomas, *Akuntansi Dasar dan Aplikasi dalam Bisnis versi IFRS Jilid 2*,
Jakarta : Indeks, 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan r&d*, Bandung : Alfabeta,
2017

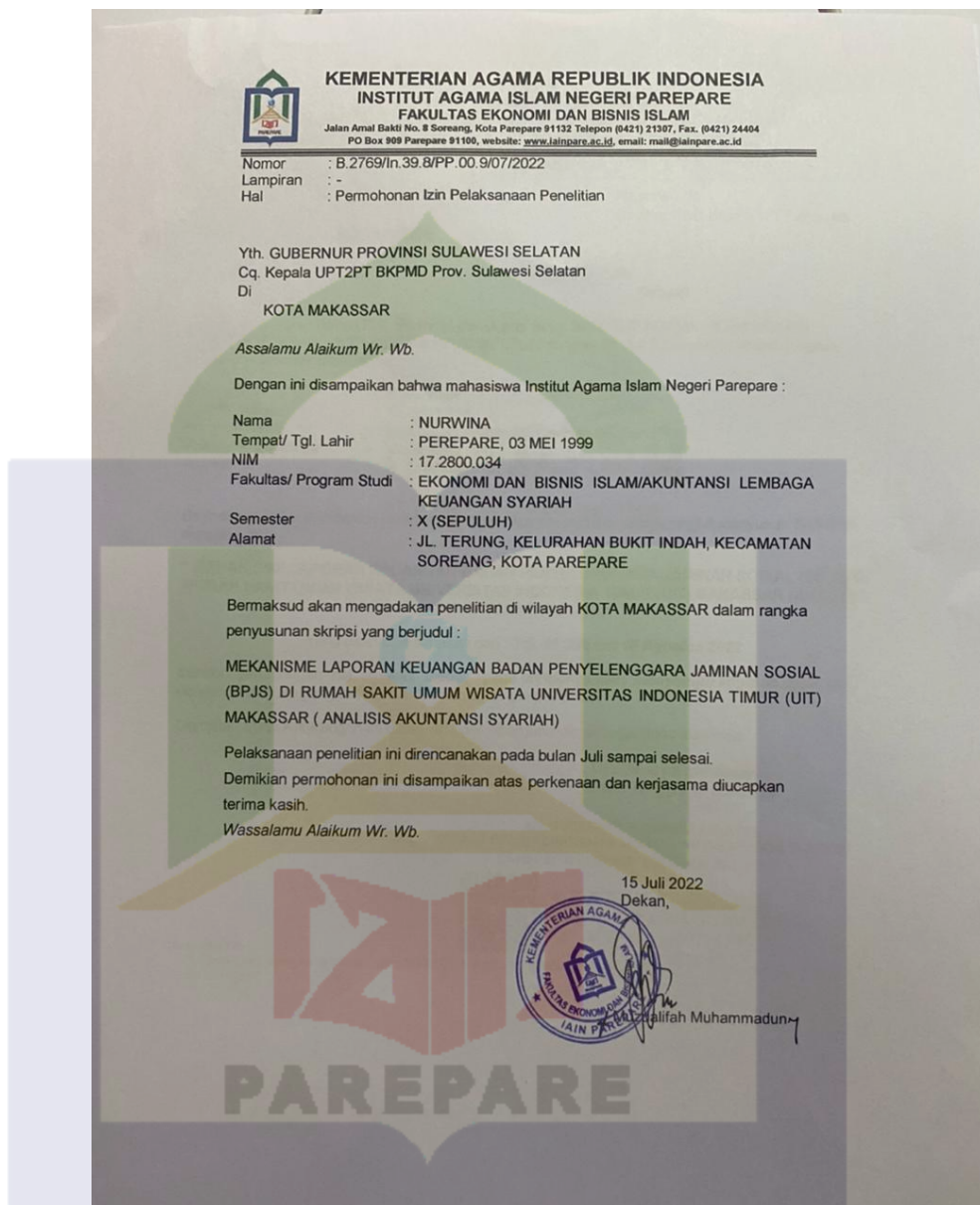
Triyuwono Iwan, *Akuntansi Syariah*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012

Umriati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, Makassar, 2020, hal. 106-107

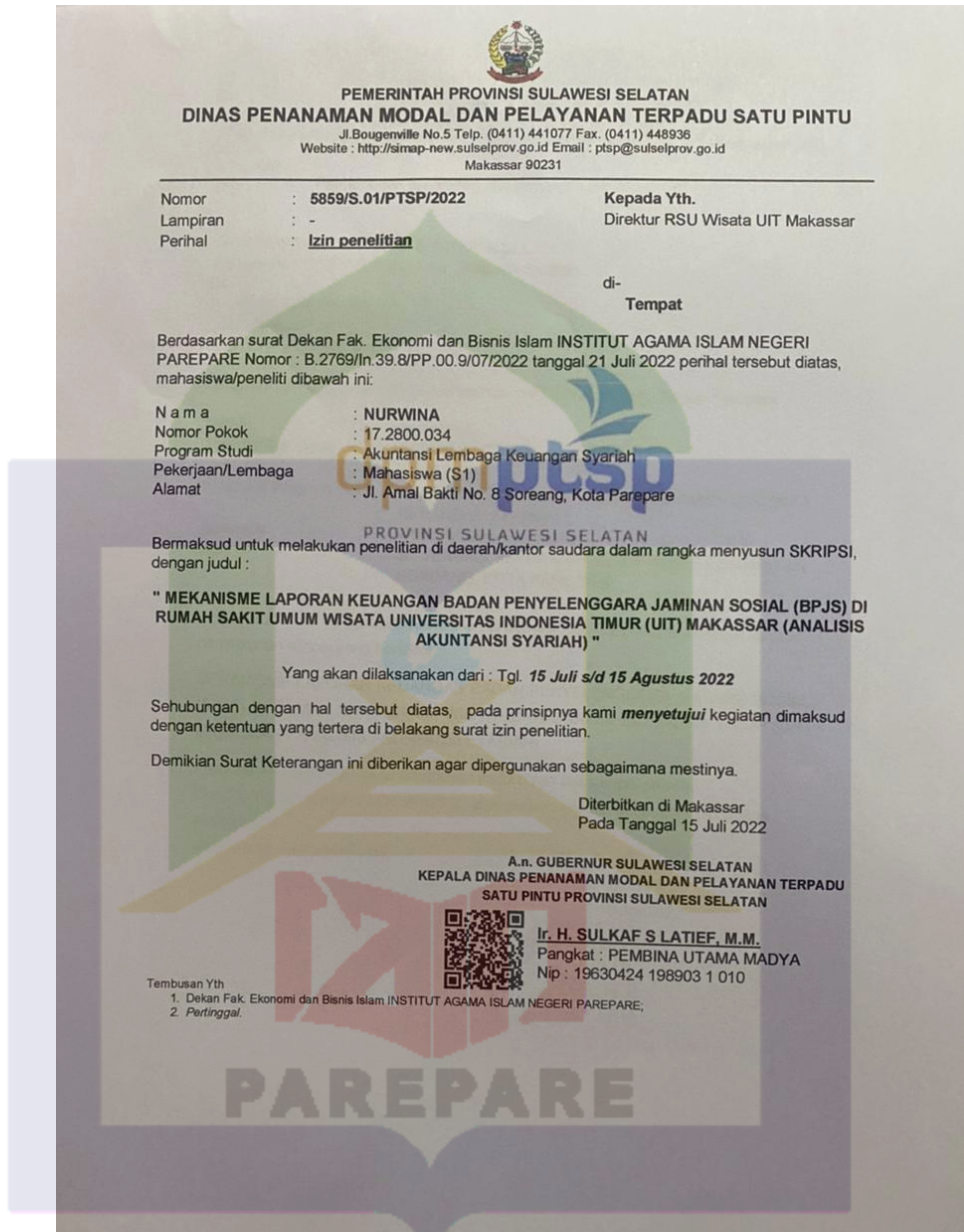
Utami Faillah Tri , Neny Tri Indrianasari,” Mekanisme Pencatatan Dana BPJS Dalam Laporan Keuangan Rumah Sakit Wijaya Kusuma Lumajang Tinjauan PSAK No.45 (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Wijaya Kusuma Lumajang)” dalam jurnal, vol. 2, (Jatim : Lumajang, 2019)



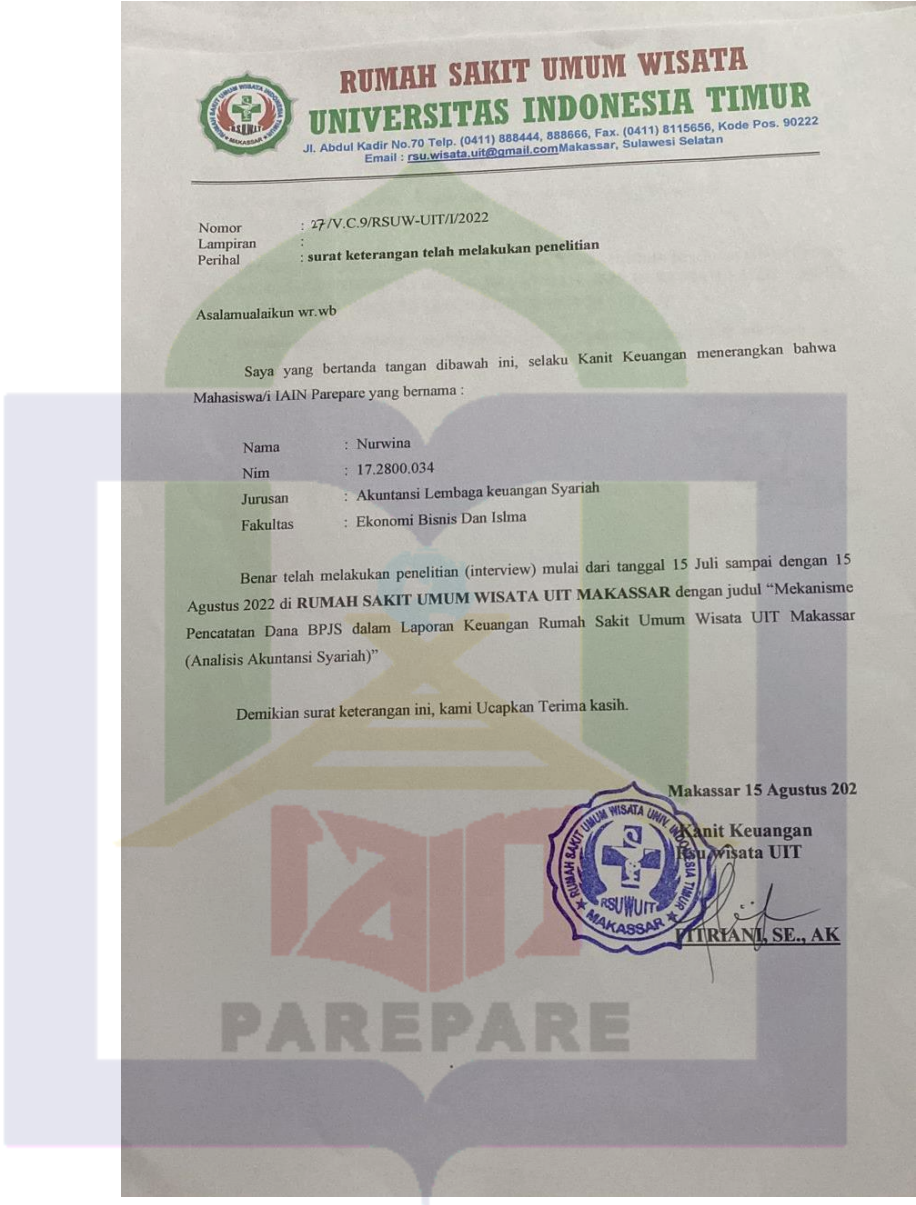




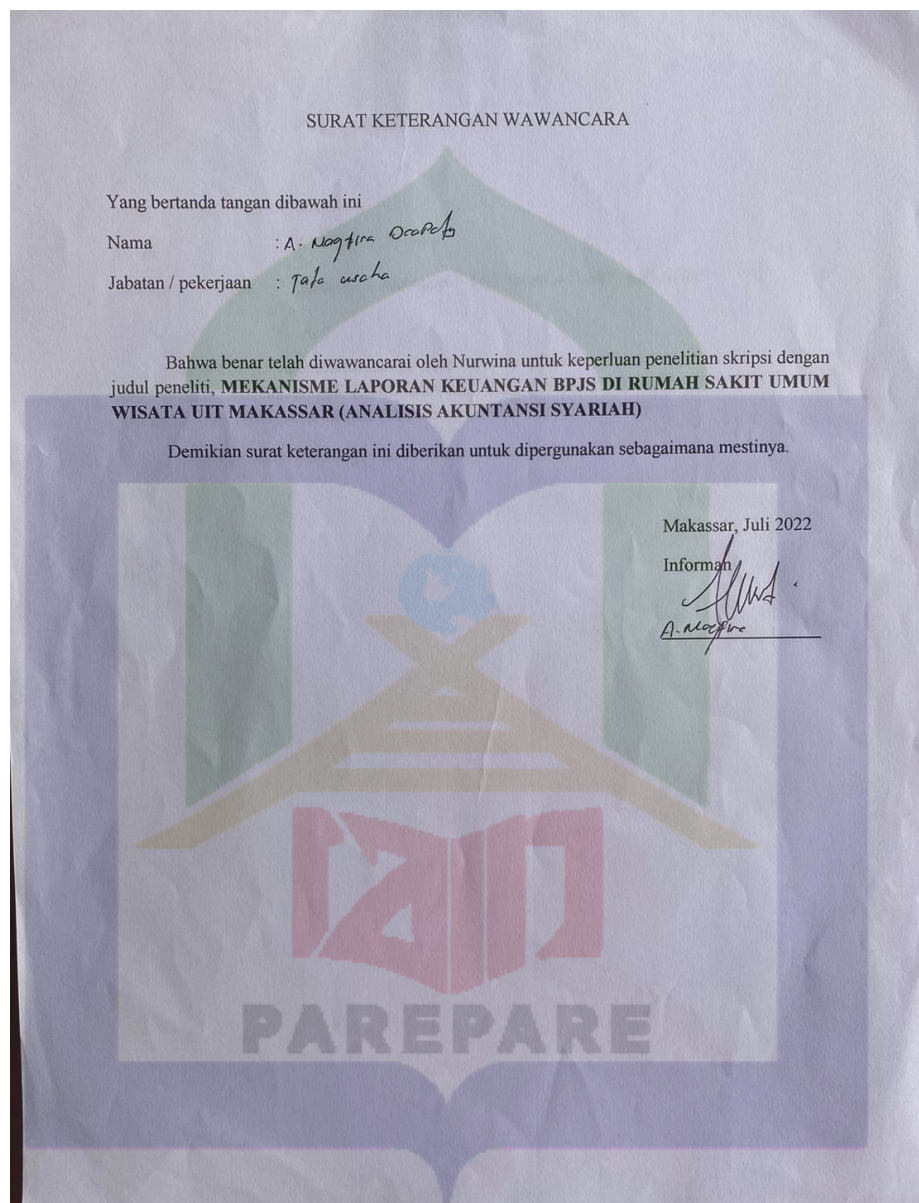
Surat permohona penelitian



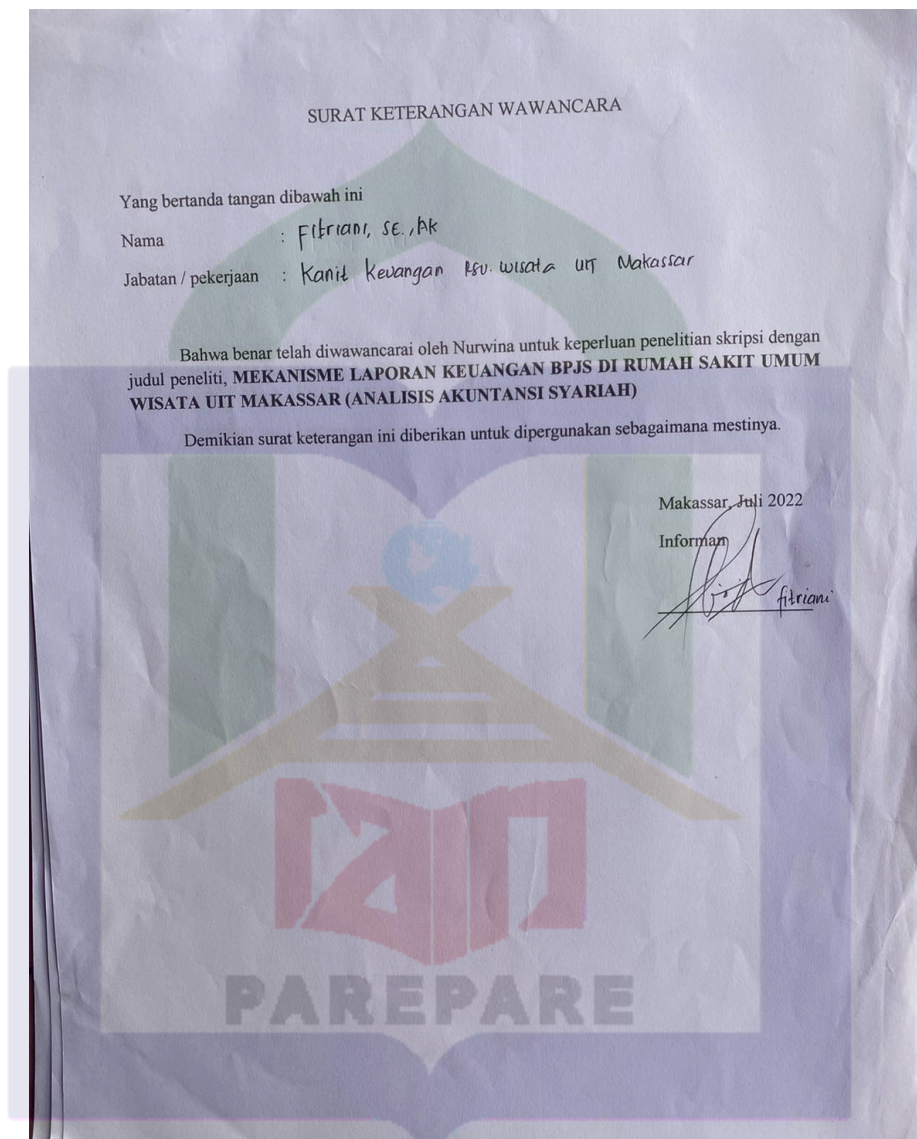
Rekomendasi peneltian dari dinass penanaman modal Makassar



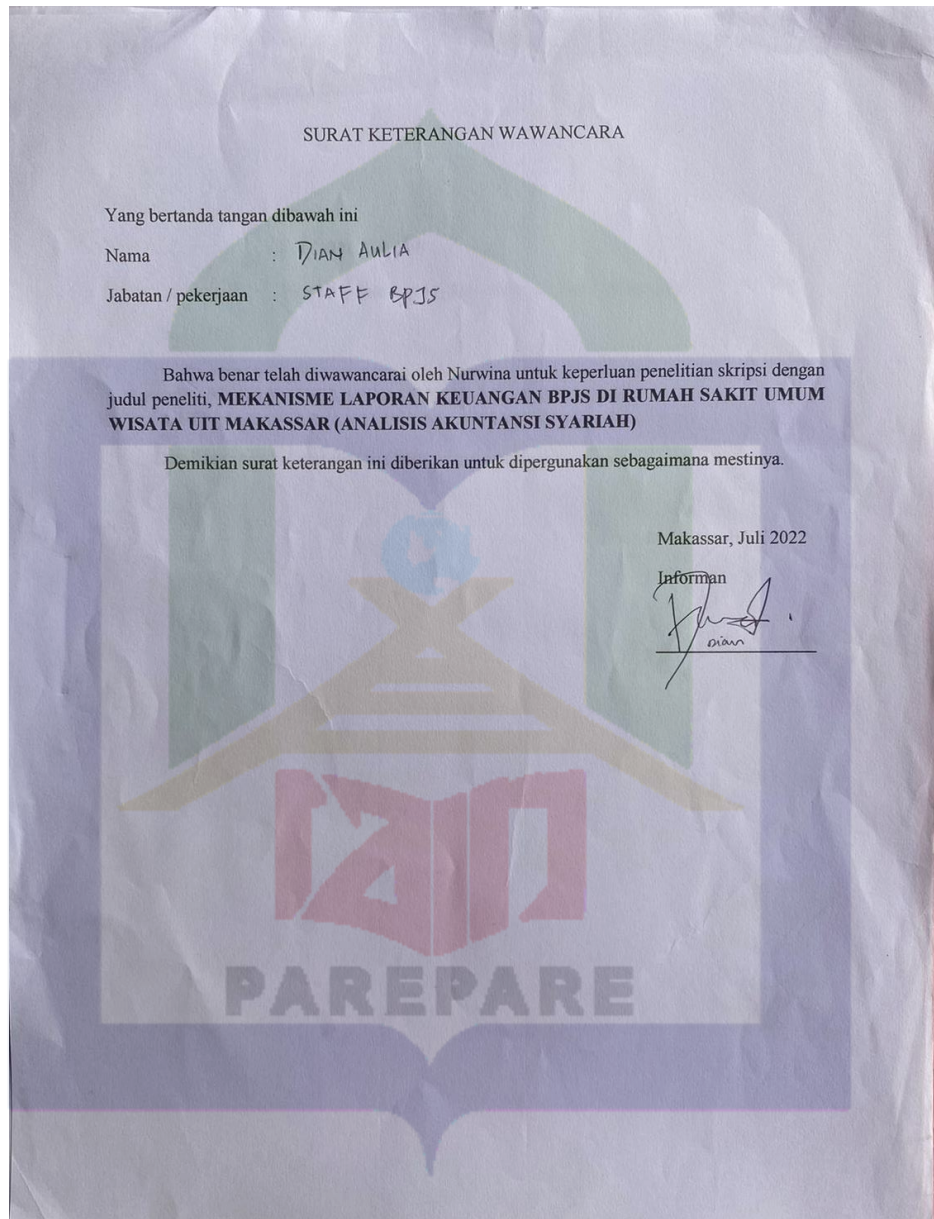
Surat keterangan telah melakukan peneliti



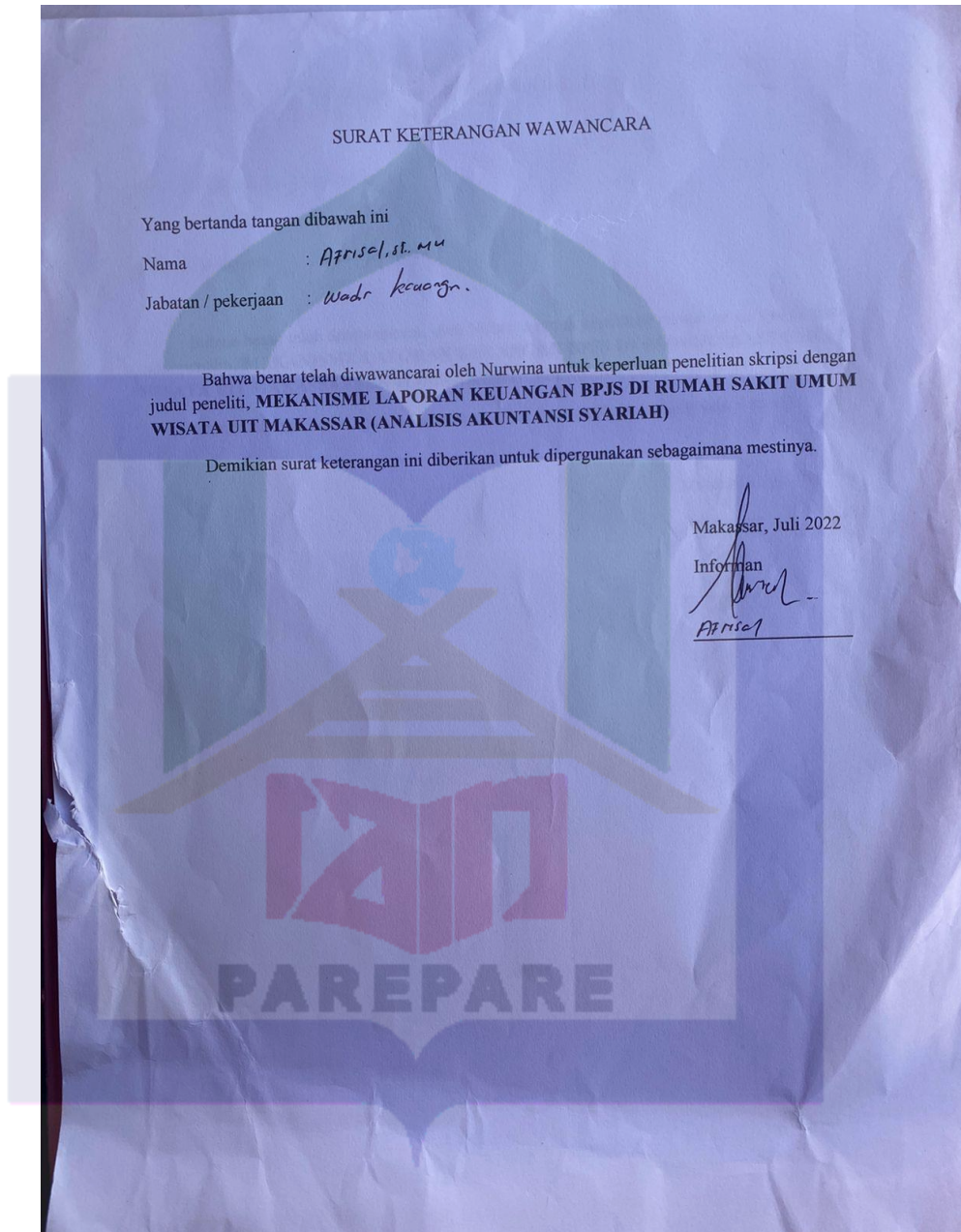
Surat keterangan telah melakukan wawancara



Surat keterangan telah melakukan wawancara



Surat keterangan telah melakukan wawancara



Surat keterangan telah melakukan wawancara



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
ISLAM**

Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)

2130

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : NURWINA
NIM : 17.2800.034
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
**PRODI : AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN
SYARIAH**
**JUDUL :MEKANISME PENCATATAN DANA
BADAN PENYELENGGARA JAMINAN
SOSIAL (BPJS) DI RUMAH SAKIT
UMUM WISATA UIT MAKASSAR
(ANALISIS AKUNTANSI SYARIAH)**
INSTRUMEN PENELITIAN
PEDOMAN WAWANCARA

**A. Pedoman wawancara untuk Akuntan Rumah Sakit Umum Wisata UIT
Makassar**

1. Bagaimana prosedur penyusunan laporan keuangan Rumah Sakit Umum
Wisata UIT Makassar ?
2. Bagaimana standar dalam pembuatan laporan keuangan Rumah Sakit
Umum Wisata UIT Makassar ?

3. Bagaimana kepatuhan terhadap standar dalam menyusun laporan keuangan ?
 4. Kendala apa saja yang mendukung penerapan PSAK 45 di Rumah Sakit Umum Wisata UIT Makassar ?
 5. Faktor-faktor apa saja yang mendukung penerapan PSAK 45 di Rumah Sakit Umum Wisata UIT Makassar ?
 6. Apakah Rumah Sakit Umum Wisata UIT Makassar menyusun laporan posisi keuangan / neraca ?
 7. Apakah Rumah Sakit Umum Wisata UIT Makassar menyusun laporan aktivitas ?
 8. Apakah Rumah Sakit Umum Wisata UIT Makassar menyusun laporan arus kas ?
 9. Apakah Rumah Sakit Umum Wisata UIT Makassar menyusun catatan atas laporan keuangan ?
- B. Pedoman wawancara untuk staff pengelolaan dana BPJS Rumah Sakit Umum Wisata UIT Makassar
1. Bagaimana tanggapan anda mengenai dana BPJS ?
 2. Bagaimana rumah sakit memperoleh dana BPJS ?
 3. Bagaimana cara rumah sakit dalam mengelolah dana BPJS tersebut ?
 4. Bagaimana mekanisme pencatatan dana BPJS dan disajikan seperti apa ?
 5. Apakah dana BPJS pada rumah sakit mempunyai target atau semacamnya?
 6. Apakah ada pengaruh dana BPJS pada laporan keuangan rumah sakit ?

Parepare, 24 Desember 2021

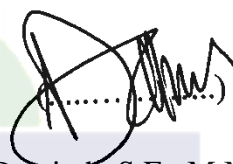
Mengetahui,-

Pembimbing Utama

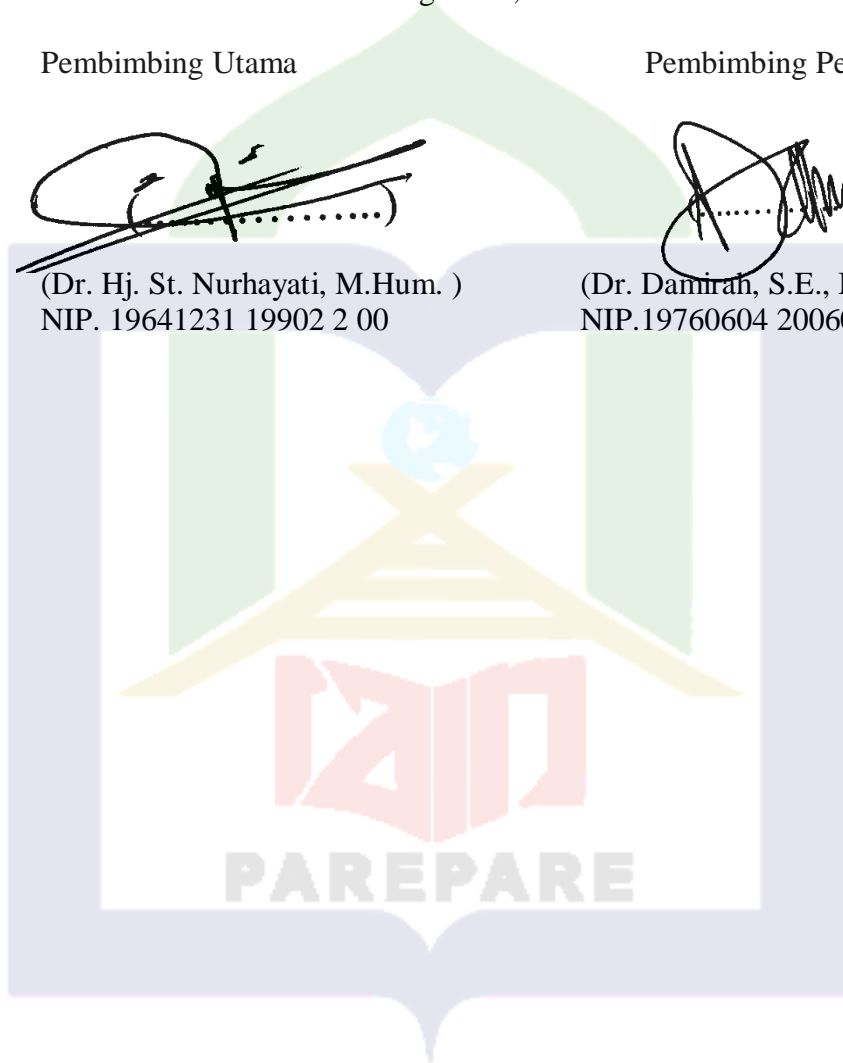
Pembimbing Pendamping



(Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum.)
NIP. 19641231 19902 2 00



(Dr. Damirah, S.E., M.M..)
NIP.19760604 200604 2 001



TRANSKRIP WAWANCARA

Identitas informan

Nama : Fitriani, SE., AK

Jabatan : Kanit keuangan RSUW UIT Makassar

1. Bagaimana prosedur penyusunan laporan keuangan RSUW UIT Makassar ?
 - Pertama pemeriksaan, pembayaran pasien, pembayaran ke kasir kami disini menyebutnya cso, pencatatan pada staff keuangan, mengimputnya di SIMRS KHANZA, penyetoran pada rekening rumah sakit.
2. Bagaimana standar dalam pembuatan laporan keuangan RSUW UIT Makassar ?
 - Kami melakukan pembuatan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku
3. Bagaimana kepatuhan terhadap standar dalam menyusun laporan keuangan ?
 - Apabila disesuaikan dengan PSAK No. 45 kami belum maksimal karena tahapannya belum sempurna sehingga tidak maksimal pelaporannya.
4. Kendala apa saja yang mendukung PSAK 45 di RSUW UIT Makassar ?
 - Kendalanya yaitu pendapatan menggunakan accrual basis dan bebannya menggunakan cash basis
5. Faktor-faktor apa saja yang mendukung penerapan PSAK 45 di RSUW UIT Makassar ?
 - Seperti bukti fisik yaitu nota-nota transaksi
6. Apakah RSUW UIT Makassar menyusun laporan posisi keuangan ?
 - Tidak, kami tidak menyusun laporan posisi keuangan / neraca karena ketidak tahuan kami mengenai asset dan inventaris rumah sakit ini
7. Apakah RSUW UIT Makassar menyusun laporan aktivitas ?
 - Iya, kami menyusun laporan aktivitas

8. Apakah RSUD UIT Makassar menyusun laporan arus kas >
 - Iya, kami menyusun laporan arus kas

9. Apakah RSUD UIT Makassar menyusun catatan atas laporan keuangan

Nama : Darma Ningsih

Jabatan : Staff BPJS RSUD UIT Makassar

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai Dana BPJS ?
 - RSUD UIT Makassar bekerja sama dengan BPJS setahun setelah diresmikannya yaitu 2015 dengan adanya kesepakatan kontrak yang berisi peraturan-peraturan mengenai BPJS, dengan kerja sama antara pihak rumah sakit dengan BPJS tentu sangat membantu proses pengobatan pasien di rumah sakit ini.

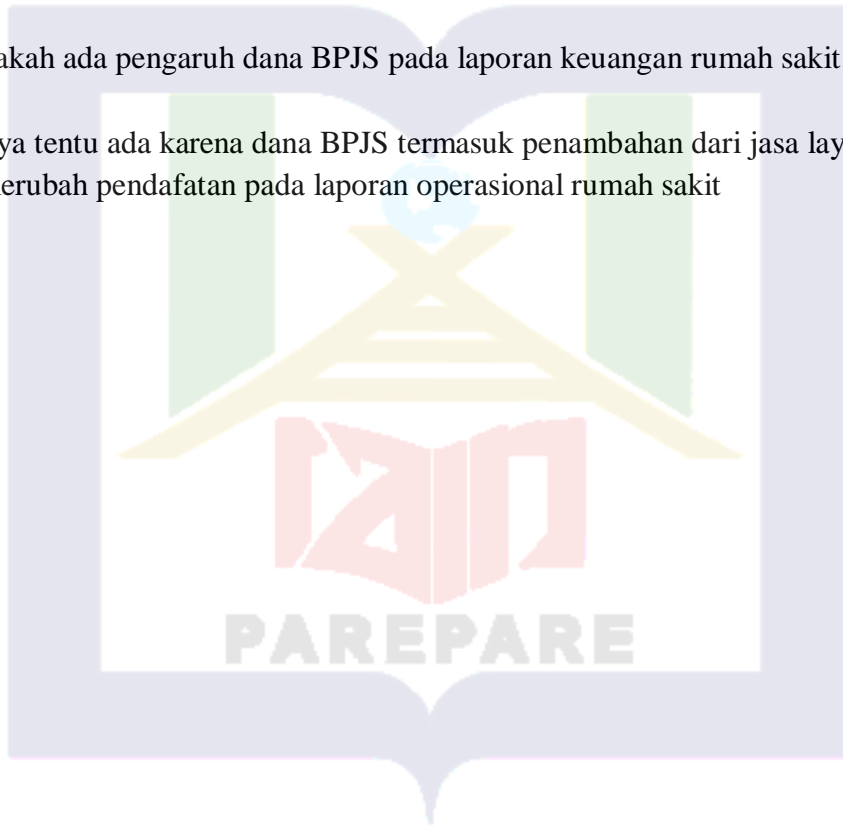
2. Bagaimana rumah sakit memperoleh dana BPJS ?
 - Rumah sakit memperoleh dana BPJS dimana apabila pasien yang menjadi peserta BPJS berobat ke RSUD UIT ini otomatis pasien telah di klaim kartu BPJS nya, lalu pihak BPJS memverifikasi disitulah rumah sakit memperoleh dana BPJS

3. Bagaimana rumah sakit dalam mengelolah dana BPJS tersebut ?
 - Apabila nilai klaim tersebut sudah cair maka pihak rumah sakit dapat menggunakan dana BPJS tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang tertulis pada kontrak kerjasama tersebut.

4. Bagaimana mekanisme pencatatan dana BPJS dan disajikan seperti apa ?
 - Pertama, klaim maksudnya setiap tindakan pelayanan kesehatan seperti pelayanan dokter kepada pasien ada klaimnya selanjutnya klaim itu yang dikirim ke BPJS setelah dilakukan verifikasi oleh pihak Rumah Sakit maka diperoleh nilai klaim. Klaim dilakukan disetiap bulan dan dikirim setiap bulan, selanjutnya diverifikasi ulang oleh BPJS misalnya pasien A menggunakan pelayanan dokter berapa dan akses berapa setelah itu nilai nominal yang

dicairkan oleh pihak BPJS. Yang kedua, pengakuan jasa layanan BPJS maksudnya setelah ada hasil verifikasi dan menentukan nilainya maka nilai itu dianggap sebagai pendapatan pelayanan rumah sakit. Selanjutnya didalam laporan keuangan rumah sakit dana BPJS masuk dalam laporan ekuitas. Bentuk penjurnalan dana BPJS yaitu sebelum dilakukan pencairan atau setelah melakukan verifikasi maka di dalam laporan keuangan dicatat sebagai piutang. Setelah dilakukan pencairan maka diakui sebagai pendapatan.

5. Apakah dana BPJS pada rumah sakit mempunyai target atau semacamnya ?
 - Tidak, dana BPJS tidak mempunyai target karena kami masih terbilang rumah sakit baru dan swasta saat ini pihak BPJS tidak pernah memberi target atau semacamnya.
6. Apakah ada pengaruh dana BPJS pada laporan keuangan rumah sakit ?
 - Iya tentu ada karena dana BPJS termasuk penambahan dari jasa layanan yang merubah pendapatan pada laporan operasional rumah sakit



Visi dan Misi Rumah Sakit Umum Wisata UIT Makassar

a. Visi

Berdasarkan kondisi riil saat ini, dan dengan mempertimbangkan hasil analisis lingkungan strategis, serta harapan untuk melakukan perubahan di masa yang akan datang, maka Rumah sakit Umum Wisata UIT Makassar menetapkan visi : Rumah sakit pemberi layanan yang bernuansa wisata

b. Misi

Berdasarkan visi diatas, maka dirumuskan misi, yaitu rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilakukan untuk mewujudkan visi, yaitu :

1. Pemberian pelayanan kesehatan secara terpadu (promotif, preventif, kuaratif, dan rehabilitatif);
 2. Pemberian layanan kuaratif dan Rehabilitatife senag tiasa bernuang sawisata (one stop service);
 3. Pengembangan kemitraan dalam pembiayaan kesehatan dan
 4. Pengembangan RSU.wisata Indonesia timur sebagai RS pendidikan (teaching hospital bagi fakultas kedokteran.
3. Mempunyai 5 Budaya Kerja yaitu :
1. Peduli, semua insan rumah sakit harus peduli naik terhadap sesama pasien dan keluarganya maupun lingkungan dengan tindakan yang nyata dan segera.
 2. Melayani, semua insan rumah sakit harus mempunyai jiwa melayani dan tidak harus dilayani baik terhadap sesama pasien dan keluarganya serta partner kerja rumah sakit.
 3. Memiliki, semua insan rumah sakit harus merasa memiliki rumah sakit seperti milik sendiri, ikut memlihara dan menjaga sarana dan prasarana rumah sakit serta menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan rumah sakit.

4. Ramah, semua insan rumah sakit harus memberikan pelayanan dengan senyum, sapa, salam, dan sopan santun kepada seluruh pelanggan rumah sakit.
5. Bersih, semua insan rumah sakit harus bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN), transparan dan akuntabel.



DOKUMENTASI



Observasi awal sebelum melakukan penelitian



Wawancara dengan kanit keuangan



...a kma PSU UT bekerja sama dgn BPJS ?
afuntansi, apakah ada / tdk ada (manus)

Laporan Keuangan = 2018 & 2019
(biaya asst. kwajibor, modal)
(biaya pendapatan, biaya kembang dim 1 periode)
(kewar masuknya biaya)
kerangan.

Wawancara dengan staff keuangan



wawancara dengan staff BPJS

BIODATA PENULIS



Nurwina lahir pada tanggal 03 Mei 1999, di Parepare, Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak ke 5 dari pasangan H.M.Amin dan Hj. Junaedah . Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SD Negeri 23 Parepare pada tahun 2004. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Parepare dan tammat pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan SMA Negeri 1 Parepare dan Tammat pada tahun 2016. Pada tahun 2017 Penulis terdaftar sebagai Mahasiswi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare (STAIN) yang kini telah beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi, penulis mengajukan skripsi berjudul “Mekanisme Pencatatan Dana BPJS Dalam Laporan Keuangan RSUW UIT Makassar (Analisis Akuntansi Syariah)” Semoga Skripsi penulis dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan dunia pendidikan.